

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER RENANG  
DI SMA BUDI MULIA 2**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

**Oleh:  
DAMIANUS SABDA SULUH SABOWO  
NIM 21601241069**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2025**

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER RENANG  
DI SMA BUDI MULIA 2**

**Damianus Sabda Suluh Sabowo  
NIM 21601241069**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu survei. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 yang berjumlah 35 peserta didik. Sampel yaitu peserta ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berjumlah 35 peserta didik diambil berdasarkan *total sampling*. Instrumen menggunakan angket tertutup dengan skala Likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 14,29% (5 peserta), “baik” sebesar 8,57% (3 peserta), “cukup” sebesar 40,00% (14 peserta), “kurang” sebesar 37,14% (13 peserta), “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 pada kategori cukup.

**Kata kunci:** dukungan sosial, orang tua, ekstrakurikuler renang

***PARENTS' SOCIAL SUPPORT FOR THEIR CHILDREN TO PARTICIPATE  
IN EXTRACURRICULAR SWIMMING  
AT BUDI MULIA 2 HIGH SCHOOL***

**Damianus Sabda Suluh Sabowo  
NIM 21601241069**

**ABSTRAK**

*This study aims to determine how good parents' social support is for their children to participate in extracurricular swimming at SMA Budi Mulia 2.*

*This research is quantitative descriptive research. The method used is a survey. The population in this study were extracurricular swimming participants at SMA Budi Mulia 2, totaling 35 students. The sample, namely extracurricular swimming participants at SMA Budi Mulia 2 totaling 35 students, was taken based on total sampling. The instrument used a closed questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used is descriptive statistics expressed in percentage form.*

*The results showed that parents' social support for their children participating in extracurricular swimming at SMA Budi Mulia 2 was in the “very good” category of 14.29% (5 participants), “good” of 8.57% (3 participants), “sufficient” of 40.00% (14 participants), “less” of 37.14% (13 participants), “very less” of 0.00% (0 participants). Based on these results, it can be concluded that parents' social support for their children participating in extracurricular swimming at SMA Budi Mulia 2 is in the moderate category.*

***Keywords:*** *social support, parents, extracurricular swimming*

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DALAM MENDUKUNG ANAKNYA  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER RENANG  
DI SMA BUDI MULIA 2**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**DAMIANUS SABDA SULUH SABOWO  
NIM 21601241069**

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 30/01/2025

Kepala Departemen Pendidikan  
Olahraga

Dosen Pembimbing,

  
Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd.  
NIP 196706051994031001

  
Dr. Drs. Sridadi, M.Pd.  
NIP 19611230 198803 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damianus Sabda Suluh Sabowo  
NIM : 21601241069  
Departemen : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Judul TAS : Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mendukung  
Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA  
Budi Mulia 2

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 30 Januari 2025



Damianus Sabda Suluh Sabowo  
NIM 21601241069

**HALAMAN PENGESAHAN**




**DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA TERHADAP ANAKNYA  
MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER RENANG  
DI SMA BUDI MULIA 2**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

**DAMIANUS SABDA SULUH SABOWO  
NIM 21601241069**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 5 Maret 2025

**TIM PENGUJI**

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Drs. Sridadi, M.Pd. (Ketua)		21/03/2025
Dr. Ari Iswanto, S.Pd. Jas., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		18/2025 /52
Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd. (Penguji Utama)		18 Maret 2025

Yogyakarta, 25 Maret 2025  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.  
NIP 197702182008011002 †

## **MOTTO**

"Musuh terbesar dari pengetahuan bukanlah ketidaktahuan, melainkan ilusi pengetahuan."

- Stephen Hawking

"Semua orang adalah jenius. Tetapi jika Anda menilai seekor ikan dari kemampuannya memanjat pohon, ikan itu akan menghabiskan seluruh hidupnya dengan meyakini bahwa ia bodoh."

- Albert Einstein

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak W.A Agung Widodo dan Ibu Dewi Sri Ambar Wati yang sebagai motivator terbesar dalam perjalanan hidup saya yang tidak pernah jemu mendoakan dan mendampingi dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan dan kesabarannya dalam mengantarkanku sampai saat ini.
2. Kakak Exelsius Adam Wasis Sri Pangestu dan adik saya Angelina Amoret Tri Ayu Widowati, yang selalu mendoakan dan mendukung saya dalam hal apapun sehingga membuat saya semangat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia 2” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

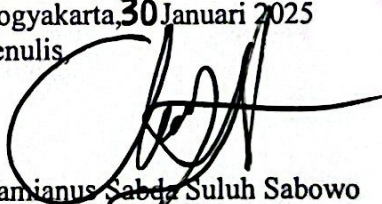
Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati disampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., Kepala Departemen Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Drs. Sridadi, M.Pd., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Drs. Ngatman, M.Pd., Penguji dan Dr. Ari Iswanto, S.Pd. Jas., M.Or., Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Esktrakurikuler Renang SMA Budi Mulia 2 yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi selama saya kuliah, yang selalu menjadi teman setia menemani, hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
7. Teman-teman saya Anita Nur, Majid Ahmad, dan Lukman Hakim yang selalu menjadi teman dan memberikan dukungan hingga saya dapat menyelesaikan kuliah ini.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan kebaikan yang melimpah dari Allah SWT. Diharapkan semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 30 Januari 2025  
Penulis,

  
Damianus Sabda Suluh Sabowo  
NIM 21601241069

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	11
1. Dukungan Sosial Orang Tua.....	11
2. Hakikat Ekstrakurikuler.....	22
3. Hakikat Renang .....	27
4. Karakteristik Peserta Didik SMA .....	43
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	47
C. Kerangka Pikir .....	53
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	55
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	55
D. Definisi Operasional Variabel .....	56
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Validitas dan Reliabilitas .....	59
G. Teknik Analisis Data .....	61
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	63
1. Faktor Dukungan Emosional .....	65
2. Faktor Dukungan Penghargaan.....	66
3. Faktor Dukungan Instrumen .....	68
4. Faktor Dukungan Informasi.....	69

B. Pembahasan .....	71
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	82
B. Implikasi .....	82
C. Saran .....	83
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	85
<b>LAMPIRAN</b> .....	94

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket.....	58
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua .....	58
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen .....	60
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	61
Tabel 5. Norma Penilaian Acuan Patokan (PAP) .....	62
Tabel 6. Deskriptif Statistik Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia 2 .....	63
Tabel 7. Norma Penilaian Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia 2 .....	64
Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Dukungan Emosional .....	65
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Dukungan Emosional .....	65
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Dukungan Penghargaan.....	66
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Dukungan Penghargaan.....	67
Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Dukungan Instrumen .....	68
Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Dukungan Instrumen .....	68
Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Dukungan Informasi.....	69
Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Dukungan Informasi .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kelengkapan Kolam Renang Menurut FINA .....	37
Gambar 2. Lintasan Renang .....	38
Gambar 3. Balok Start .....	39
Gambar 4. Ban Renang.....	39
Gambar 5. Kacamata Renang .....	40
Gambar 6. Kaki Katak .....	40
Gambar 7. Pakaian Renang .....	41
Gambar 8. Papan Pelampung.....	41
Gambar 9. Hand Paddles .....	42
Gambar 10. Pull Boy .....	42
Gambar 11. Penutup Kepala .....	43
Gambar 12. Bagan Kerangka Pikir.....	54
Gambar 13. Diagram Batang Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia 2.....	64
Gambar 14. Diagram Batang Faktor Dukungan Emosional.....	66
Gambar 15. Diagram Batang Faktor Dukungan Penghargaan .....	67
Gambar 16. Diagram Batang Faktor Dukungan Instrumen.....	69
Gambar 17. Diagram Batang Faktor Dukungan Informasi .....	70

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian .....	95
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	96
Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	97
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 5. Data Uji Coba .....	104
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	105
Lampiran 7. Data Penelitian .....	107
Lampiran 8. Hasil Deskriptif Statistik .....	109
Lampiran 9. Menghitung Norma Penilaian .....	112
Lampiran 10. Tabel r.....	115
Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian.....	116

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan penting bagi proses perkembangan manusia. Pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pendidikan tidak hanya mentransformasikan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai peran dalam membentuk karakter bangsa. Khudoiberganovna (2020, p. 932) mengemukakan pendapatnya bahwa dalam arti luas pendidikan menunjuk pada suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu. Pendidikan merupakan suatu bentuk wujud nyata akan usaha manusia menjadi makhluk yang beradab.

Pendidikan dalam ranah di sekolah merupakan proses belajar mengajar antara pendidik atau guru dengan peserta didik yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan program kegiatan pembelajaran di sekolah yang sudah tersusun secara sistematis dan terjadwal yang sesuai dengan kurikulum standar yang ada atau dalam hal ini bisa dikatakan sebagai program utama kegiatan pembelajaran siswa. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta

didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Zakiyah & Munawaroh, 2018, p. 2).

Ekstrakurikuler juga bisa dikatakan sebagai sarana bagi siswa yang ingin mengembangkan atau meningkatkan kemampuan bakat yang dimiliki, sehingga siswa bebas memilih ekstrakurikuler apa pun yang diminati yang telah disediakan atau dilaksanakan oleh pihak sekolah. Litardiansyah & Hariyanto (2020, p. 331) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan kegiatan berbentuk non-akademik maupun akademik yang dilaksanakan dalam naungan sekolah di luar waktu kelas normal dan bukan bagian dari kurikulum. Abdurrahman, *et al.*, (2019, p. 7), menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah; (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat.

Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Sekolah Menengah Pertama se-Kapanewon Sleman merupakan sekolah yang mengadakan ekstrakurikuler olahraga dan non olahraga. Ekstrakurikuler non olahraga di antaranya: tartil, bahasa inggris, pramuka, baris berbaris, dan lain-lain, sedangkan ekstrakurikuler olahraga di antaranya: bola basket, sepakbola, bola voli, bulu tangkis, renang, dan pencak silat. Ekstrakurikuler olahraga yang banyak diminati peserta didik yaitu selain sepakbola dan bola voli yaitu olahraga renang.

Olahraga renang merupakan salah satu cabang olahraga yang berkembang di Indonesia. Perkembangan olahraga renang dapat dilihat

dengan adanya kejuaraan-kejuaraan di daerah, di kota ataupun nasional. Perkembangan ini menunjukkan bahwa olahraga renang juga salah satu wujud nyata dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat bangsa, guna mewujudkan cita-cita bangsa. Renang adalah salah satu cabang olahraga yang bisa diajarkan pada semua umur, baik itu anak-anak maupun orang dewasa, bahkan bayi yang berumur beberapa bulan juga sudah bisa diajarkan renang (Harefa & Nasution, 2023, p. 19).

Renang adalah salah satu cabang olahraga *aquatic* yang dilakukan di dalam air. Terdapat empat gaya dalam olahraga renang yaitu gaya bebas (*the crawl stroke*), gaya dada (*breast stroke*), gaya kupu-kupu (*butterfly stroke*), dan gaya punggung (*back stroke*) (Nugroho & Khory, 2020, p. 137). Empat gaya renang tersebut juga termasuk dalam nomor-nomor dalam perlombaan renang. Renang selain merupakan olahraga rekreasi juga merupakan olahraga prestasi. Prestasi olahraga merupakan hasil dari proses latihan yang ditampilkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Pencapaian prestasi yang maksimal tidak akan datang begitu saja tetapi diperoleh dengan usaha yang keras. Diperlukan persiapan secara matang, baik itu pada aspek kondisi fisik, teknik, taktik maupun kematangan mental dalam bertanding dan tidak luput dari dukungan orang tua (Hasibuan, *et al.*, 2019, p. 1).

Megarany & Soenyoto (2021, p. 88) menyatakan bahwa ada beberapa komponen yang menentukan tercapainya prestasi tinggi dalam olahraga yaitu sarana-prasarana olahraga, keadaan pertandingan, psikologi atlet, keterampilan, kemampuan fisik, dan keadaan kemampuan taktik/strategi.

Sugito, *et al.*, (2020, p. 242) menyatakan pencapaian prestasi olahraga merupakan hasil kerja yang membutuhkan kesiapan dari segala bidang seperti kesiapan program latihan (perencanaan), kesiapan sarana dan prasarana, kesiapan pelatih untuk melatih, kesiapan atlet untuk melaksanakan program pelatihan, dan ketersediaan dukungan dari lingkungan. Peranan aspek psikologis khususnya dalam memberikan dukungan sosial kepada anak merupakan faktor yang cukup penting yang mempengaruhi suatu prestasi olahraga (Supriyanto, 2019, p. 72).

Berdasarkan beberapa faktor tersebut, dukungan sosial merupakan salah faktor penting. Dukungan sosial adalah bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang. Dukungan sosial dapat berupa bantuan materi, informasi, atau emosi. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber, seperti keluarga, teman, teman kerja, dokter, atau komunitas organisasi. Dukungan sosial orang tua sangat penting dalam menunjang prestasi anak. Peran orang tua dalam perkembangan tumbuh anak, tidak terlepas terhadap kegiatan anak. Peran adalah aspek dinamis mulai kedudukan (status), kedudukan yang sesuai apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka suatu peran bisa dijalankan oleh seseorang tersebut (Ashidiqie, 2020, p. 911). Pengaruh aspek psikologis khususnya memberikan dukungan sosial akan terlihat dengan jelas pada saat anak berlatih maupun sedang bertanding. Faktor tersebut dapat menentukan dalam usaha anak untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang atlet usia remaja sangat diperlukan, sehingga seorang atlet remaja tidak mengalami tekanan psikologis berupa stres. Penelitian menyatakan bahwa dukungan positif orang tua berhubungan dengan kesenangan anak dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan olahraga. Dukungan orang tua berupa waktu, uang serta dukungan emosional ketika anak terlibat dalam kegiatan olahraga bertujuan membantu proses anak ketika berlatih atau turnamen. Jalinan positif antara anak dan orang tua diharapkan membantu tumbuh kembang seorang atlet remaja untuk berproses dalam berlatih dan tidak terjadi stres sehingga berpengaruh terhadap perkembangan anak. Setelah itu perilaku tersebut berdampak dalam kepercayaan anak.

Kegiatan anak jika didukung penuh oleh orang tua merupakan faktor terpenting, karena masa depan anaknya akan berpengaruh besar dari orang tuanya. Orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan terhadap prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya renang. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak (Fadhilah & Mukhlis, 2021, p. 16). Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memancing keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya

diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Perkembangan anak tidak terlepas dari peranan orang tua terhadap kegiatan anak. Dukungan orang tua sebagai pengaruh kuat dalam peningkatan prestasi atlet. Adanya dukungan orang tua bisa meningkatkan kepercayaan diri atlet, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang maksimal. Dukungan orang tua sendiri dapat mempengaruhi psikologis atlet akan adanya gairah dalam peningkatan prestasi di saat bertanding. Bentuk dukungan orang tua sendiri dapat meningkatkan semangat baik latihan maupun kejuaraan (Mahardhika *et al.*, 2018: 62).

Olahraga renang juga membutuhkan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana olahraga sangatlah penting dalam proses kegiatan peningkatan prestasi atlet. Sarana dan prasarana menjadi pilar utama terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas olahraga. Sarana dan prasarana olahraga renang yang harus dimiliki atlet antara lain kacamata renang, baju renang, kaki katak, papan pelampung, *hand paddle*, *pull buoy*. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orang tua terkait sarana dan prasarana olahraga sangat penting terhadap anak pada saat latihan dan bertanding (Lengkana, *et al.*, 2020, p. 2). Namun yang terlihat pada saat latihan ekstrakurikuler, masih banyak orang tua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan ekstrakurikuler apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ke tempat latihan ekstrakurikuler. Beberapa orang tua hanya fokus

pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih prestasi.

Berdasarkan observasi pada bulan Mei 2024 di SMA Budi Mulia 2, bahwa sekolah tersebut mengadakan ekstrakurikuler renang. Jumlah peserta ekstrakurikuler renang di masing-masing sekolah tersebut cukup banyak, rata-rata sekitar 60 peserta didik. Ekstrakurikuler renang diadakan di kolam renang terdekat dari sekolah. Pihak sekolah atau pelatih ekstrakurikuler renang menyewa khusus setiap minggu untuk mengadakan latihan. Prosesnya, peserta didik membayar iuran setiap minggu kepada pelatih, yang digunakan untuk membayar tiket masuk untuk mengikuti ekstrakurikuler renang.

Peneliti melakukan wawancara dengan 25 peserta ekstrakurikuler renang, dengan masing-masing lima anak dari setiap sekolah, bahwa ada 15 peserta didik menyatakan orang tua kurang mendukung mengikuti ekstrakurikuler renang, sisanya sebesar 10 peserta didik menyatakan bahwa orang tua cukup mendukung. Orang tua yang tidak mendukung contohnya masih ada orang tua yang belum memberi izin kepada anak untuk mengikuti ekstrakurikuler renang karena tempatnya cukup jauh, padahal anak tersebut memiliki potensi yang hebat untuk menjadi atlet yang berprestasi. Anak-anak yang berlatih ekstrakurikuler renang sebagian sering mengikuti kejuaraan baik tingkat sekolah, maupun tingkat daerah. Orang tua juga tidak mengantar anak untuk mengikuti ekstrakurikuler renang, dan orang tua kurang memfasilitasi anak dalam hal peralatan yang dibutuhkan dalam olahraga renang.

Peneliti bertemu dengan 4 orang tua yang mengikuti anaknya ekstrakurikuler renang, orang tua tersebut mendukung anak dalam mengikuti ekstrakurikuler renang. Hasil wawancara yang didapatkan bahwa orang tua mendukung anak mengikuti mengikuti anaknya ekstrakurikuler renang karena dapat menghindari dari cara hidup anak sekarang yang dimanjakan dengan berbagai kemajuan teknologi. Anak dengan mengikuti latihan renang, secara tidak langsung akan diajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran dan pola hidup sehat, terbukti dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua berharap agar anaknya dapat berprestasi dalam olahraga renang tersebut.

Rendahnya keterlibatan orang tua terhadap anak mengikuti ekstrakurikuler renang dapat berdampak buruk bagi kebiasaan anak dimana prestasinya bisa menurun, menjadi malas saat latihan, serta anak merasa tidak diperhatikan orangtuanya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia 2”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Peserta didik menyatakan orang tua kurang mendukung mengikuti ekstrakurikuler renang.
2. Masih ada orang tua yang tidak mengantar anak untuk mengikuti ekstrakurikuler renang.

3. Orang tua yang tidak mendukung contohnya masih ada orang tua yang belum memberi izin kepada anak untuk mengikuti ekstrakurikuler renang karena tempatnya cukup jauh.
4. Masih ada orang tua yang kurang memfasilitasi anak dalam hal peralatan yang dibutuhkan dalam olahraga renang.
5. Belum diketahuinya dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini terlalu luas, agar masalah tidak terlalu luas maka perlu adanya batasan-batasan, sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu: “Seberapa baik dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2?”

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

### 1. Secara Teoritis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 serta dapat mempertajam daya analisis di bidang penelitian.

#### b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

#### c. Bagi Pelatih Ekstrakurikuler

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi bagi pihak sekolah dan pelatih ekstrakurikuler mengenai dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.
- 2) Data yang diperoleh untuk pengembangan dan evaluasi.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Penelitian ini akan dijadikan sumbangan ilmu bagi FIKK dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.
- 2) Penelitian ini dijadikan bahan referensi dan acuan peneliti berikutnya mengenai dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Dukungan Sosial Orang Tua**

##### **a. Pengertian Dukungan Sosial Orang Tua**

Dukungan sosial dapat diartikan bahwa terdapat orang-orang yang akan membantu apabila terjadi suatu kejadian yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dirasakan dapat meningkatkan perasaan positif seseorang (In, *et al.*, 2021, p. 81). Dukungan sosial adalah hal yang bermanfaat tatkala seseorang mengalami stres, dan menjadi sesuatu yang sangat efektif untuk terlepas dari stress terkait strategi mana yang digunakan untuk mengatasi stress (Pradana & Susilawati, 2019, p. 132). Sebagian alasannya adalah karena berhubungan dengan orang lain adalah sumber dari rasa nyaman ketika seseorang merasa tertekan. Dukungan sosial juga mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya, atau menghargainya.

Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Nurasmi, *et al.*, 2018, p. 2). Setiap informasi apapun dari lingkungan sosial yang menimbulkan persepsi individu bahwa individu menerima efek positif, penegasan atau

bantuan menandakan suatu ungkapan dari adanya dukungan sosial, jadi yang menjadi titik penting adalah bagaimana individu penerima dukungan merasakan dan mempersepsikan bahwa dirinya mendapat efek positif dari dukungan sosial yang diberikan.

Dukungan sosial mengacu pada berbagai sumber daya yang disediakan oleh hubungan antar pribadi seseorang. Dukungan sosial memiliki efek positif pada kesehatan yang mungkin terlihat bahkan ketika tidak berada di bawah tekanan yang besar (Amseke, 2018, p. 65). Pernyataan ini diperkuat oleh Hasanuddin & Khairuddin (2021, p. 148) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu dari fungsi dari ikatan sosial, dan ikatan-ikatan sosial tersebut menggambarkan tingkat kualitas umum dari hubungan interpersonal. Dukungan sosial menunjukkan hubungan interpersonal yang melindungi individu terhadap konsekuensi negatif dan stres. Dukungan sosial dapat membuat individu merasa tenang, diperhatikan, dicintai, menimbulkan rasa percaya diri dan kompeten.

Manusia adalah makhluk individu dan sosial. Manusia memang bisa bersifat individual tetapi manusia hidup tidak akan terlepas dari orang lain. Manusia pertama hidup di dalam lingkungan keluarga dan interaksi pertama dilakukan dengan orang tua yang telah mengandung, melahirkan, dan merawat serta membimbing dan mendidiknya. Dalam keluarga yang mendapat sorotan pertama adalah orangtua. Peran

orangtua sangatlah besar dan sentral bagi anak-anaknya (Baiti, 2020, p. 113).

Fatmawati (2019, p. 119) menjelaskan orang tua adalah sosok yang luar biasa, serba hebat, dan serba tahu. Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Angkat, 2022, p. 2).

Orang tua adalah orang dewasa yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak atau wali. Orangtua di dalam keluarga adalah sosok pemimpin yang mengatur pola komunikasi dan tingkah laku anggota keluarganya. Seorang anak biasanya menjadi target utama dari orangtua untuk mendapatkan kasih sayang yang penuh. Apalagi dalam upaya mendidik dan membimbing anak untuk menjadi orang yang diinginkan oleh orangtua. Hal ini dikarenakan sosok orangtua harus bisa menjadi seorang teladan untuk dapat ditiru oleh anak (Tarigan & Rangkuti, 2022, p. 23).

Segala upaya harus dilakukan oleh orangtua agar anak mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan dan kepribadiannya. Bimbingan orangtua dari segi mental, psikologi, jasmani dan rohani anak akan membantu perkembangan anak secara menyeluruh. Apalagi seorang anak yang masih menggantungkan diri pada orangtua. Dalam sebuah masalah pun anak harus mendapat bimbingan dari orangtua agar mampu mengatur emosinya yang masih labil. Peran orangtua akan jelas dirasakan oleh seorang anak dalam kehidupan berkeluarga, karena keluarga adalah tempat untuk mengemukakan keluh kesah dan kesulitan yang dialami oleh anak (Noya, 2021, p. 41).

Darumoyo, *et al.*, (2021, p. 21) menyatakan peran orangtua terhadap anak di dalam keluarga adalah sebagai motivator, fasilitator dan mediator. Sebagai motivator, orangtua harus senantiasa memberikan motivasi/dorongan terhadap anaknya untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan. Rudini & Melinda (2020, p. 2) menyatakan bahwa ilmu pengetahuan sebagai fasilitator, orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga/anak berupa sandang pangan dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.

Dukungan orang tua adalah interaksi sosial yang disalurkan ke anaknya dalam bentuk kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, materi, dan bisa menjadi guru pertama dalam kehidupan anak tersebut untuk menerima informasi dan kejadian penting dalam hidup anaknya.

Dukungan orang tua adalah persepsi seseorang bahwa dirinya menjadi bagian dari jaringan sosial yang di dalamnya tiap anggotanya saling memberikan dukungan satu sama lain (Mayang, 2018, p. 2). Pendapat Maulany, *et al.*, (2022, p. 12) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan interaksi yang secara intens oleh orangtua sebagai bentuk *support* kepada anak yang itu mencakup dalam hal perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan positif yang dialami anak.

Pendapat Rahmadina, *et al.*, (2021, p. 18) bahwa dukungan orang tua bisa diartikan dalam perhatian, penghargaan, kenyamanan, menolong orang dengan sikap kondisi, dukungan keluarga tersebut didapatkan oleh individu ataupun kelompok. Ekasari, *et al.*, (2022, p. 2) menyatakan bahwa dukungan orangtua adalah kesedihan, kepedulian, keberadaan, dari orang-orang yang dapat menyayangi, diandalkan, dan menghargai. Dukungan orang tua berupa bantuan secara materi (instrumental), informasi, dan emosional, sehingga remaja dapat mempresepsikan bantuan yang diterimanya dapat bermanfaat bagi dirinya.

Saputri, *et al.*, (2019, p. 62) menyatakan bahwa dukungan orang tua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dukungan orang tua mengacu pada pengertian dukungan sosial, dukungan sosial

biasanya didefinisikan sebagai keberadaan atau ketersediaan orang pada siapa mengandalkan orang yang memberitahu bahwa peduli, nilai dan mencintai. Fabiani & Krisnani (2020, p. 40) berpendapat bahwa salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari oranglain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa, dukungan sosial orangtua merupakan fungsi sosial yang dilakukan orang tua (Ibu//Bapak) dalam keluarga atau rumah tangga dengan melakukan pengawasan dan bimbingan terhadap anak-anaknya. Peranan keluarga antara lain merupakan tempat bimbingan yang pertama dan yang utama dari orangtuanya dalam hal membentuk kepribadian anak. Anak-anak bukan saja memerlukan pemenuhan kebutuhan material, tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan dan kehadiran orangtua di sisinya.

#### **b. Aspek-aspek Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua sebagai hubungan dari orang tua yang dapat diandalkan, bimbingan serta kedekatan emosional terhadap suatu individu yang membuat dirinya mendapatkan pengakuan. Menurut Bunsaman & Krisnani (2020, p. 221) dukungan orang tua dibedakan

menjadi enam aspek, yaitu (1) Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga, (2) Mempunyai waktu bersama keluarga, (3) Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga, (4) Saling menghargai sesama anggota keluarga, (5) Kualitas dan kuantitas konflik yang minim, (6). Adanya hubungan atau ikatan yang erat antar keluarga. Keenam aspek tersebut memiliki hubungan yang erat satu dengan lainnya. Proses tumbuh kembang anak sangat ditentukan dari berfungsi setidaknya keenam aspek di atas, untuk menciptakan keluarga harmonis peran dan fungsi orangtua sangat menentukan, keluarga yang tidak bahagia atau tidak harmonis akan mengakibatkan anak menjadi menurun prestasi belajarnya.

Menurut Cutrona dan Orford (dikutip Amroini, 2019, p. 21) menyebutkan bahwa ada empat aspek dukungan sosial yaitu:

- 1) Dukungan materi disebut juga dengan bantuan nyata (*tangible aid*) atau dukungan alat (*instrumental support*).
- 2) Dukungan emosi yaitu perilaku memberi bantuan atau dukungan dalam bentuk memberi perhatian dan empati terhadap orang lain.
- 3) Dukungan penghargaan terjadi apabila ada ekspresi penilaian yang positif terhadap individu.
- 4) Dukungan informasi yaitu proses pemberian informasi, nasehat, saran atau bimbingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Aspek dukungan orang tua yang dikemukakan oleh Beest & Baerveldt (Solichah, *et al.*, 2022, p. 52), terdapat empat aspek, yaitu sebagai berikut:

### 1) Dukungan Emosi

Dukungan ini mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka. Dukungan ini juga meliputi ekspresi empati misalnya mendengarkan, bersikap terbuka, menunjukkan sikap percaya terhadap apa yang dikeluhkan, mau memahami, ekspresi kasih sayang dan perhatian. Dukungan emosional akan membuat si penerima merasa berharga, nyaman, aman, terjamin, dan disayangi.

### 2) Dukungan Instrumental

Dukungan ini meliputi penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi, penguasaan kompetensi dan bantuan yang diberikan secara langsung, bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

### 3) Dukungan Otonom

Dukungan ini orangtua sebagai fasilitator dalam membantu anak yang diharapkan membuat anak tidak memiliki ketergantungan yang berlebih kepada orangtua dan yang lebih utama anak belajar bagaimana menyelesaikan masalahnya sendiri dengan mandiri, membuat pilihan apa yang mereka inginkan dan menentukan nasib sendiri.

#### 4) Dukungan Direktif

Dukungan ini orangtua banyak memberikan intruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih masalah anak dan memerintah. Dukungan direktif ini dianggap kurang baik karena orangtua lebih banyak berperan untuk karir anaknya.

Jenis-jenis dukungan sosial merupakan suatu cara yang mewujudkan bisa dalam bentuk ekspresi, ungkapan atau perwujudan bantuan dari individu yang satu ke individu yang membutuhkan. Weiss (Nugroho, 2019, p. 465), membagi dukungan sosial ke dalam 6 bagian yang berasal dari hubungan dengan individu lain yaitu, p.

##### 1) *Reliable alliance* (Hubungan yang dapat diandalkan)

Pengetahuan yang dimiliki individu bahwa individu dapat mengandalkan bantuan yang nyata yang dibutuhkan, individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada orang yang dapat diandalkan untuk menolong bila individu menghadapi kesulitan.

##### 2) *Guidance* (Bimbingan)

Dukungan berupa nasehat dan informasi dari sumber yang dapat dipercaya.

##### 3) *Reassurance of worth* (Adanya Pengakuan)

Dukungan ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu, dukungan ini akan membuat

individu merasa dihargai dan diterima, misalnya memberikan pujian kepada individu karena telah melakukan sesuatu yang baik.

4) *Attachment* (Kedekatan emosional)

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerimanya, kedekatan dapat memberikan rasa aman.

5) *Social integration* (Integrasi Sosial)

Dikaitkan dengan dukungan yang dapat menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena menjadi anggota di dalam kelompok dalam hal ini dapat membagi minat, serta aktivitas sosialnya, sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok tersebut.

6) *Opportunity to nurturance* (Kesempatan untuk Mengasuh)

Dukungan ini berupa perasaan bahwa individu dibutuhkan oleh orang lain, jadi dalam hal ini subjek merupakan sumber dukungan bagi orang yang mendukungnya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dukungan sosial orang tua yaitu dukungan materi, dukungan emosi, dukungan pemberian penghargaan dan dukungan pemberian informasi. Faktor tersebut akan mengkonstrak instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.

## **2. Hakikat Ekstrakurikuler**

### **a. Pengertian Ekstrakurikuler**

Sebuah pendidikan kegiatan sekolah terdiri dari intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian dari sekolah yang dijadikan tempat untuk peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan lokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan (Hasanah, 2019, p. 211). Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu (Apriantono *et al.*, 2024, p. 74).

Pendapat Farida & Munib (2020, p. 79) bahwa ekstrakurikuler digunakan untuk memperluas pengetahuan peserta didik. Peserta didik membutuhkan keterlibatan langsung dalam cara, kondisi, dan peristiwa pendidikan di luar jam tatap muka di kelas. Pengalaman ini yang akan membantu proses pendidikan nilai-nilai sosial melalui kegiatan yang sering disebut ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah program kurikuler yang alokasinya tidak dicantumkan dikurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang vital saat ini, pembelajaran terbagi menjadi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah sebuah kegiatan utama persekolahan yang mencakup kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, sedangkan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan yang diarahkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau minat dan bakat siswa (Wicaksono, *et al.*, 2020, p. 42). Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya sesuai dengan pendidikan nasional (Abidin, 2019, p. 255).

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di samping untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan para siswa juga dapat membentuk upaya pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian antara lain: kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri. Semua tujuan tersebut sering diajarkan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler olahraga tetapi kemampuan itu dipengaruhi oleh Pembina atau pelatih ekstrakurikuler olahraga dalam memberikan atau menyampaikan

materi latihan pada saat kegiatan ekstrakurikuler olahraga (Suhardi & Nurcahyo, 2014, p. 21).

Pendapat Santoso & Pambudi (2016, p. 87) bahwa kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

Penjelasan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat belajarnya peserta didik di luar jam belajar sekolah dengan minat dan bakat yang dimiliki masing-masing. Selain itu, juga alat untuk menambah nilai dalam rapor dan nilai yang akan menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat nanti. Selain itu, ekstrakurikuler dapat dijadikan tempat untuk bersosialisasi dan berinteraksi secara langsung dan rutin karena ada beberapa ekstrakurikuler yang terprogram.

## **b. Tujuan Ekstrakurikuler**

Setiap sekolah memiliki tujuan dan target dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Beberapa sekolah mengunggulkan ekstrakurikuler olahraga saja, dan di sisi yang lain terdapat beberapa sekolah yang hendak mencapai prestasi pada semua kegiatan ekstrakurikuler. Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya, kegiatan tersebut akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu.

Ekstrakurikuler atau kegiatan fisik manusia yang berpengaruh terhadap kepribadian dari pelakunya. Pendapat Rozi & Hasanah (2021, p. 111) bahwa ekstrakurikuler dapat membentuk pribadi seseorang yang mampu bersikap sportif, bertanggung jawab, mandiri, dan mau melaksanakan tugas sehari-hari. Abdurrahman, *et al.*, (2019, p. 7), menyatakan bahwa tujuan ekstrakurikuler adalah (1) meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa, (2) mengembangkan bakat, (3) mengenal hubungan antara mata pelajaran dengan kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan olahraga yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya pilihan. Dalam kegiatan yang bersifat pilihan dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diperuntukkan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Subekti, 2019,

p. 111). Kegiatan ekstrakurikuler olahraga pada sekolah diatur dalam Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Prestasi tidak selalu menjadi tolak ukur kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam aktivitas olahraga lebih banyak ditekankan dalam ekstrakurikuler. Adapun nilai-nilai yang diberikan antara lain kedisiplinan, sportivitas, *fair play*, dan kejujuran (Rosidi, 2022, p. 2).

Pendapat Nurcahyo & Hermawan (2016, p. 96) bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- 1) Memperluas dan mempertajam pengetahuan para siswa terhadap program kurikuler serta saling keterkaitan antara mata pelajaran yang bersangkutan,
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan berbagai macam nilai, kepribadian bangsa, sehingga terbentuk manusia yang berwatak, beriman dan berbudi pekerti luhur,
- 3) Membina bakat dan minat, sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri, dan
- 4) Peranan ekstrakurikuler di samping memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikulum, juga suatu pembinaan pematapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian para siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler yang diadakan setiap sekolah adalah sama pada umumnya. Untuk mencapai kemandirian, kepribadian, dan kerjasama dapat dikembangkan melalui ekstrakurikuler kepramukaan, sedangkan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, maupun

kerjasama, maka dapat melalui ekstrakurikuler pilihan yang isinya bermacam-macam.

### **3. Hakikat Renang**

#### **a. Pengertian Renang**

Berenang adalah salah satu olahraga Olimpiade yang paling menarik karena menawarkan banyak tantangan dan atraksi untuk olahraga dan rekreasi tujuan. Berenang juga merupakan hiburan yang menarik, manfaat kardiovaskular dipromosikan untuk kesehatan dan umum kebugaran. Saat ini cukup banyak pengetahuan tentang renang tersedia untuk ilmuwan olahraga. Dalam rangka untuk kinerja yang sukses, atlet membutuhkan karakteristik fisik yang berkembang dengan baik khusus untuk persyaratan renang dan acara tertentu di mana mereka bersaing (Banerjee & Bag, 2019, p. 414).

Berenang adalah olahraga yang menggunakan anggota tubuh terutama tangan dan kaki untuk bergerak di dalam air (Burkhardt, *et al.*, 2023, p.2). Olahraga renang merupakan suatu cabang olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat. Kegemaran masyarakat terhadap olahraga renang karena cukupnya fasilitas yang dapat mendukung untuk berolahraga renang. Kurniawan & Winarno (2020, p. 543) olahraga renang selain berfungsi sebagai olahraga rekreasi, dapat berfungsi sebagai sarana terapi bagi masalah-masalah kesehatan. Subagyo (2017, p. 54) menyatakan bahwa hakikat olahraga renang adalah gerak tubuh manusia di air, perlu diutarakan yang lebih rinci

apa itu gerak tubuh dan bagaimana air apabila dipakai untuk bergerak. Gerak tubuh manusia pada prinsipnya adalah adanya perubahan posisi tubuh dari sikap anatomis baik gerakan ke arah bidang frontal, sagital maupun transversal.

Sejalan dengan pernyataan tersebut Sanjaya & Rediani (2022, p. 2) mengemukakan bahwa olahraga renang merupakan bentuk dari suatu aktivitas yang dilakukan di air untuk mengolah fisik yang dapat menyehatkan dan menyenangkan. Perkenalan dari metode air, diharapkan dapat melancarkan aktivitas berenang dan menguasai gerakan-gerakan dasar dalam renang. Pelajaran pertama pengenalan air, mengenali air dengan menyentuhnya dari atas dari kolam, kemudian masuk ke kolam dangkal secara perlahan, setelah seluruh tubuh memasuki kolam, diikuti oleh pengenalan pernafasan dalam air, mengapung, meluncur dan kemudian mengenali gaya-gaya dalam berenang (Harmoko & Sovensi, 2021, p. 22).

Berenang itu menyenangkan, dan renang merupakan salah satu aktivitas fisik yang meningkatkan kualitas tubuh anak koordinasi dan keseimbangan. Manfaat berenang lainnya bagi anak juga membuat jantung dan paru-paru lebih kuat. Berenang bisa dilakukan di semua tingkatan umur mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Melalui renang, anak-anak memiliki kesempatan untuk mengetahui dan memahami lingkungannya. Anak juga mendapat kesempatan untuk bergerak dengan bebas, karena mau tidak mau ia harus bergerak

seluruh tubuhnya. Tujuannya agar tubuh bisa melayang dan bergerak (Armen & Rahmadani, 2019, p. 86).

Renang merupakan stimulus yang luar biasa baik dari aspek fisik maupun mental. Olahraga renang mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana dan prasarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi. Manfaat yang ada pada aktivitas olahraga renang tersebut antara lain adalah untuk memelihara dan meningkatkan kebugaran, menjaga kesehatan tubuh, untuk keselamatan diri, untuk membentuk kemampuan fisik seperti daya tahan, kekuatan otot serta bermanfaat pula bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik anak, untuk sarana pendidikan, rekreasi, rehabilitasi, serta prestasi (Haking & Soepriyanto, 2019, p. 320).

Berenang dapat meningkatkan konsumsi oksigen sebesar 10% di atas dalam kondisi normal, sehingga meningkatkan daya tahan tubuh hingga meningkat. Selain itu berenang meningkatkan efisiensi jantung tubuh manusia sebesar 18% dibandingkan kondisi normal, sehingga mengurangi resiko stroke. Manfaat renang juga bermacam-macam seperti, membangun otot, meningkatkan fungsi jantung dan paru-paru, menambah tinggi badan, membakar lebih banyak kalori dan mengurangi stress (Bangun & Ananda, 2021, p. 258).

Peden & Franklin (2020, p. 1) menjelaskan bahwa belajar berenang melalui program terstruktur adalah keterampilan penting untuk mengembangkan akuatik kompetensi dan mencegah tenggelam. Takut air bisa menghasilkan perilaku fobia yang kontra produktif ke proses belajar. Belajar berenang telah ditemukan sebagai strategi pencegahan tenggelam yang efektif dan telah diusulkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebagai salah satu dari sepuluh strategi kunci untuk pencegahan penenggelaman global. Partisipasi dalam pelajaran renang formal telah terbukti mengurangi resiko tenggelam usia antara 1-19 tahun dan tinjauan bukti baru-baru ini menunjukkan bahwa mengajar akuatik untuk anak kecil tidak menyebabkan peningkatan resiko terutama bila dikombinasikan dengan strategi pencegahan tenggelam tambahan pengawasan, membatasi akses ke air dan pengasuh pelatihan resusitasi jantung paru (RJP).

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa olahraga renang merupakan salah satu olahraga air yang dilakukan dengan cara menggerakkan anggota tubuh secara efektif dan efisien. Selain memiliki fungsi sebagai kegiatan dalam mengisi waktu luang, menjaga kesehatan, menjaga keselamatan diri, berenang juga sebagai olahraga untuk meraih prestasi.

## **b. Macam-macam Gaya Renang**

Olahraga renang yang bertujuan untuk mencapai prestasi, maka dalam melakukan gerakan renang harus dilakukan dengan cara efektif dan efisien. Maksud dari gerakan efektif dan efisien yaitu bergerak dengan cara memperkecil atau mengurangi terjadinya hambatan pada saat berada di air. Dalam olahraga renang terdapat gaya renang yang diperlombakan yaitu gaya bebas, gaya punggung, gaya dada, dan gaya kupu-kupu. Setelah mengetahui berbagai macam-macam gaya renang, hal yang perlu diketahui agar perenang dapat berenang lebih cepat, harus melakukan salah satu dari hal-hal berikut: (1) mengurangi hambatan, (2) menambah dorongan, dan (3) mengkombinasikan dari keduanya (Arhesa, 2020, p. 12).

Olahraga renang memiliki empat gaya dan masing masing gaya memiliki tingkat kesulitan berbeda-beda. Empat gaya tersebut adalah gaya kupu-kupu, gaya punggung, gaya dada, dan gaya bebas (Gani *et al.*, 2019, p. 2). Renang memiliki empat gaya, yaitu (1) gaya dada, (2) gaya bebas, (3) gaya punggung, dan (4) gaya kupu-kupu. Gaya, tetapi dalam pembelajaran renang di gaya bebas dasar yang dipelajari, gaya bebas dianggap sebagai gaya mudah dipelajari (Elena-Diana & Vladimir, 2019, p. 32). Subagyo (2018, p. 27) menyatakan dalam cabang renang perlombaan, terdapat beberapa gaya-gaya renang yang diperlombakan secara resmi dalam suatu acara pertandingan/*event* perlombaan. Gaya-gaya renang tersebut antara lain: gaya *crawl* atau

gaya bebas, gaya *back crawl* atau gaya punggung, gaya *breastroke* atau gaya dada, gaya *dolphin* atau gaya kupu-kupu. Boiman (2024, pp. 9-11) menjelaskan masing-masing gaya dalam renang sebagai berikut:

1) Gaya Bebas (*Crawl*)

Gaya ini menyerupai cara berenang seekor binatang, oleh sebab itu disebut juga gaya *crawl* yang berarti merangkak. Dalam istilah olahraga renang disebut juga gaya bebas. Pengertian gaya bebas (*free style*) dalam olahraga renang adalah perlombaan renang gaya bebas, artinya si perenang boleh melakukan gaya apapun, sedangkan bila dalam gaya renang gaya ganti, baik gaya ganti perorangan maupun gaya ganti estafet, maka si perenang yang melakukan gaya bebas adalah gaya-gaya yang selain gaya punggung, dan gaya kupu-kupu.

Secara umum yang dimaksud dengan gaya bebas adalah gaya *crawl*. Terutama harus diingat pada waktu mempelajari gaya bebas adalah tubuh harus berada pada posisi datar di atas air dengan bahu kita agak ke belakang sedangkan kaki hanya beberapa inci di bawah permukaan, yang penting adalah mempertahankan wajah di atas air, dengan mata terus tertancap ke depan dan ke bawah, kecuali pada waktu sedang bernafas. Bernafas ke sisi sementara kepala pada posisi sedemikian, sehingga kepala segaris lurus dengan permukaan.

## 2) Gaya Dada (*Breast Stroke*)

Gaya ini sering juga disebut dengan istilah gaya katak, karena gaya gerakan kaki dan tangan hampir mirip dengan seekor katak berenang. Gaya dada adalah gaya yang pertama-tama dipelajari oleh kebanyakan orang pada waktu mereka mulai belajar berenang. Dimulai dari gaya katak, yaitu dada yang pergerakan kakinya dengan tiga fase; (1) kedua kaki lurus, (2) lutut ditarik ke samping, kedua tumit tetap rapat, (3) kedua kaki dibentangkan ke samping selebar mungkin, kemudian merapatkan kedua kaki tersebut dengan kuat sampai lurus. Uraian mengenai teknik gaya dada adalah sebagai berikut: (1) posisi badan, (2) gerakan kaki, (3) gerakan lengan, (4) gerakan pengambilan nafas, dan (3) koordinasi gerakan keseluruhan.

## 3) Gaya Kupu-Kupu

Gaya kupu-kupu adalah suatu variasi dari gaya dada dimana pada gaya ini kedua lengan lurus berada di atas permukaan air untuk diteruskan ke depan, sedangkan pada gaya dada kedua lengan diluncurkan ke depan di bawah permukaan air. Gaya kupu-kupu adalah gaya yang diatur oleh beberapa peraturan sebagai berikut: kedua lengan harus digerakkan ke depan bersama-sama di atas air dan harus ditarik ke belakang pada saat yang sama pula, kecuali itu sikap harus sedemikian, sehingga seakan-akan menghadap air dengan bahu paralel dengan permukaan.

#### 4) Gaya Punggung (*back stroke*)

Gaya ini dilakukan dengan sikap telentang dengan tangan mengayuh air dari atas ke bawah atau gaya punggung. Gaya punggung adalah gaya yang dilakukan dengan posisi badan telentang di atas permukaan air. Seperti halnya gaya bebas, gaya punggung ini mempergunakan gerak lengan dan kaki secara bergantian dan tidak bersama-sama seperti halnya gaya kupu-kupu. Sesungguhnya *timing* (pengaturan waktu) dari gaya punggung dan gerakan kakinya sama dengan apa yang ditemukan pada gaya bebas.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Renang

Prestasi yang maksimal dapat dicapai dengan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Terdapat beberapa komponen penting yang berkaitan dengan olahraga prestasi, yaitu: (1) perlunya pembinaan berjenjang dan berkelanjutan; (2) prioritas cabang olahraga; (3) indentifikasi pemanduan bakat; (4) optimalisasi pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pendidikan dan Latihan Mahasiswa (PPLM) dan sekolah khusus olahraga; (7) investasi dan implementasi Iptek keolahragaan, (8) pemberdayaan semua jalur pembinaan; (9) sistem jaminan kesejahteraan dan masa depan (Akhmad & Zainudin, 2019, p. 2).

Keberhasilan sebuah prestasi olahraga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada dalam pembinaan olahraga tersebut. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi, namun faktor-faktor tersebut dituntut untuk saling bersinergi agar saling mendukung satu sama lainnya. Sistem pencapaian prestasi olahraga membutuhkan dukungan dan kontribusi berbagai pihak antara lain dukungan pemerintah dalam menyusun strategi, fasilitas pelatihan, peningkatan peluang kompetisi, peningkatan sumber daya serta pemanfaatan dukungan *sports science* secara maksimal (Candra, *et al.*, 2022, p. 83).

Penelitian yang berkaitan dengan psikologi olahraga yang berpengaruh terhadap prestasi olahraga telah mencurahkan perhatian terhadap pemahaman proses kognitif dan kinerja olahraga. Berkaitan dengan pengaruh kinerja fisik atlet untuk mencapai *peak performance*, atlet dan pelatih membutuhkan keterampilan psikologis atau sering disebut dengan *psychological skills* (Candra & Budiyanto, 2019, p. 13). Keterampilan psikologi dapat dilatih dan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan atlet melalui *Psychological Skills Training* (PST). Pentingnya pelatihan keterampilan psikologi (PST) telah diakui dan jumlah atlet yang menggunakan strategi pelatihan psikologi telah meningkat.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi olahraga renang. Selain faktor keberuntungan, faktor yang sangat penting diantaranya

adalah faktor kematangan mental, fisik, teknik, dan taktik/strategi. Pelatihan diperlukan untuk mencapai kebugaran jasmani, peningkatan kondisi fisik, teknik, taktik, dan kematangan mental, yang disesuaikan dengan tuntutan masing-masing cabang olahraga yakni dengan pelatihan yang direncanakan, sistematis, berjenjang meningkat dan berkelanjutan (Suratmin & Wigutomo, 2022, p. 220).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi yang optimal pada atlet yaitu faktor fisik, teknik, taktik, dan psikologis. Aspek psikologis atau kepribadian yang menjadi dasar untuk meraih prestasi yang tinggi pada atlet dalam melakukan olahraga yaitu ambisi berprestasi, kerja keras, gigih, mandiri, komitmen, cerdas, dan swakendali. Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh prestasi dalam olahraga, yaitu faktor fisik, teknik, taktik, dan psikologis.

#### **d. Sarana dan Prasarana Renang**

Menunjang prestasi atlet maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar yang sudah ditentukan. Sarana dan prasarana yang kurang memadai juga berpengaruh sangat penting karena dapat mengakibatkan orang yang menggunakan celaka. Fasilitas yang diperlukan untuk mendukung olahraga renang diantaranya kolam renang, lintasan, pengukur waktu, dan balok *start*. Perlengkapan yang digunakan dalam berenang yaitu ban, kaca mata renang, kaki katak, pakaian renang, papan pelampung,

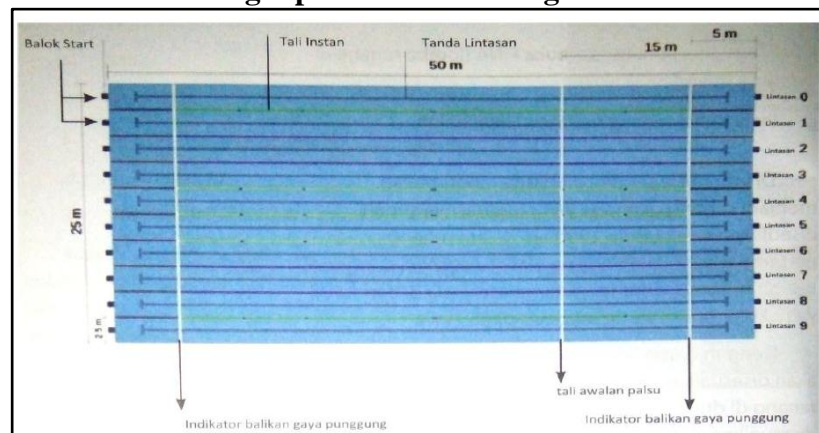
*hand paddles, pull boy*, dan penutup kepala. Berikut Fasilitas maupun peralatan dalam berenang menurut Kurniawati (2016: 10-16):

### 1) Fasilitas Renang

#### a) Kolam Renang

Standar ukuran kolam renang menurut FINA (*Federation Internationale De Natation*) adalah yang panjangnya 50 meter, lebarnya 25 meter. Dan memiliki lintasan 10 dengan lebar 2,5 meter per lintasan. Dengan kedalaman minimum 2 meter, volume air 2500 m<sup>3</sup>, suhu air 25 – 28 derajat celcius dan intensitas cahaya lebih dari 1500 lux.

**Gambar 1. Kelengkapan Kolam Renang Menurut FINA**



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 10)

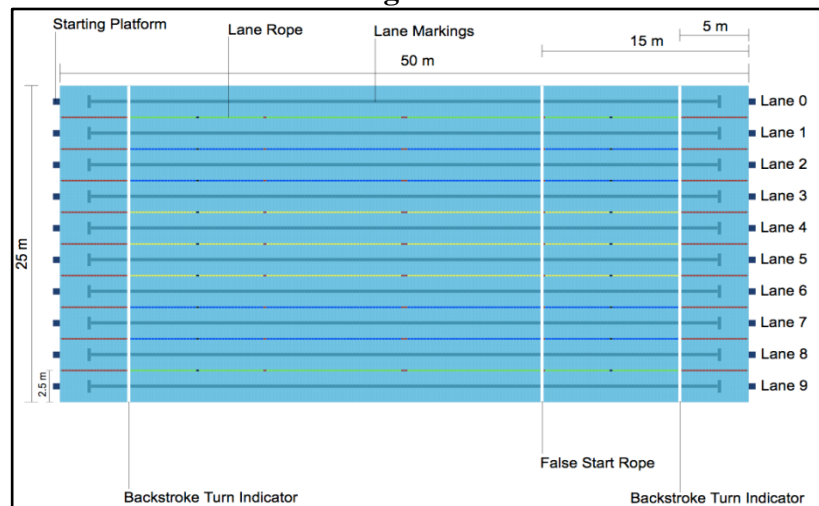
#### b) Pengukur Waktu

Pengukur waktu dalam renang ditempatkan di kedua sisi kolam dengan ketebalan 1 cm. Perenang wajib menyentuh papan pengukur waktu ketika pembalikan dan *finish* maka waktu akan tercatat.

c) Lintasan

Ukuran lintasan pada sebuah kolam renang ditentukan dengan berstandar internasional. Lebar lintasan paling sedikit 2,5 meter dengan jarak paling sedikit 0,2 meter di luar lintasan pertama dan terakhir. Tali pembatas merupakan unsur yang membedakan kolam renang biasa dengan kolam renang khusus. Tali lintasan dibedakan berdasarkan nomor lintasan, untuk lintasan nomor 1 dan 8 berwarna hijau, untuk lintasan 2, 3, 6, dan 7 berwarna biru, dan nomor 4 dan 5 berwarna kuning. Penomoran ini disusun berdasarkan waktu tercepat, perenang tercepat lintasan nomor 4, perenang kecepatan di bawahnya diletakkan di lintasan 5,3,6,2,7,1, sedangkan perenang dengan kecepatan terakhir di lintasan nomor 8.

**Gambar 2. Lintasan Renang**



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 12)

d) Balok *Star*

Tinggi balok *start* antara 0,5 meter hingga 0,75 meter dari permukaan air. Sedangkan ukuran balok *star* 0,5 meter x 0,5 meter dengan kemiringan tidak lebih 10 derajat.

**Gambar 3. Balok *Start***



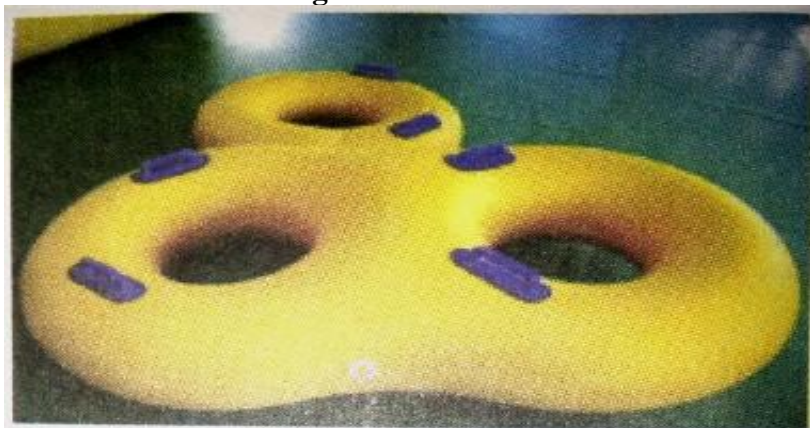
(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 14)

2) Peralatan Renang

a) Ban

Perlengkapan yang biasanya digunakan perenang yang belum mahir dalam berenang agar tidak tenggelam.

**Gambar 4. Ban Renang**



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 14)

b) Kacamata Renang

Perlengkapan kacamata renang penting digunakan untuk melindungi mata agar tidak perih dan iritasi. Kacamata tersedia dua macam, kacamata minus, dan kacamata buram.

**Gambar 5. Kacamata Renang**



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 14)

c) Kaki katak

Perlengkapan kaki katak digunakan perenang untuk mempercepat dalam berenang, terutama dalam renang gaya bebas. Akan tetapi, kaki katak ini sering digunakan sebagai perlengkapan untuk menyelam.

**Gambar 6. Kaki Katak**



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 15)

d) Pakaian Renang

Pakaian renang yang baik untuk digunakan dalam berenang berbahan nylon. Bahan ini selain elastic juga ringan. Pakaian renang digunakan untuk mencegah terbakarnya kulit dan iritasi.

**Gambar 7. Pakaian Renang**



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 15)

e) Papan Pelampung

Papan pelampung digunakan saat belajar kaki gaya dada dan gaya bebas. Tujuannya untuk melatih ketahanan dan kekuatan kaki. Papan ini biasa digunakan untuk mengapung dan meluncur.

**Gambar 8. Papan Pelampung**



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 15)

f) *Hand Paddles*

Perlengkapan ini digunakan untuk melatih kekuatan tangan.

Digunakan untuk renang gaya bebas.

**Gambar 9. *Hand Paddles***



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 16)

g) *Pull Boy*

Perlengkapan ini digunakan untuk belajar gaya kupu-kupu.

Tujuannya digunakan untuk membantu kaki yang sering tenggelam saat belajar gaya kupu-kupu agar kaki terangkat ke atas permukaan air.

**Gambar 10. *Pull Boy***



(Sumber: Kurniawati, 2016, p. 16)

#### h) Penutup Kepala

Penutup kepala digunakan untuk menutup rambut agar terlindungi dari kolam renang yang mengandung kaporit. itu juga untuk perenang yang berambut panjang agar tidak terganggu dalam berenang.

**Gambar 11. Penutup Kepala**



(Sumber: Kurniawati, 2016: 16)

#### 4. Karakteristik Peserta Didik SMA

Peserta didik SMA tergolong dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, pada masa ini individu mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikis (Rais, 2022, p. 40). Masa remaja juga disebut sebagai masa kritis karena perkembangan mental remaja berada pada taraf kritis yaitu ada keinginan untuk mengetahui tentang kehidupan dan berusaha mengenal dirinya secara lebih mendalam (Utomo, 2018, p. 2). Komarudin (2016, p. 69) memberi batasan` usia remaja antara usia 13/14 tahun hingga 21. Meskipun banyak yang tidak sepakat tentang kapan usia remaja dimulai, namun tampaknya kecenderungan para ahli di atas banyak yang memberi batasan akhir masa remaja di usia 21 tahun.

Anak usia SMA mempunyai rentang usia antara 15-18 tahun. Anak pada rentang ini cenderung telah memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan dengan anak pada usia di bawahnya. Berdasar pendapat Piaget, anak usia 12-18 tahun termasuk dalam tahapan paling kompleks perkembangan kognitifnya. Anak sudah dapat berpikir secara hipotetik dengan baik, berpikir logis dengan penggambaran, kemampuan verbal yang baik dalam berpikir logis (Rithaudin & Sari, 2019, P. 34).

Fase masa remaja (pubertas) yaitu antara umur 12-19 tahun untuk putra dan 10-19 tahun untuk putri. Pembagian usia untuk putra 12-14 tahun termasuk masa remaja awal, 14-16 tahun termasuk masa remaja pertengahan, dan 17-19 tahun termasuk masa remaja akhir. Pembagian untuk putri 10-13 tahun termasuk remaja awal, 13-15 tahun termasuk remaja pertengahan, dan 16-19 tahun termasuk remaja akhir (Dewi & Yusri, 2023, p. 65). Menurut Jahja (2017, p. 238) ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja yang sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja yaitu:

a. Peningkatan Emosional

Emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Peningkatan emosi dari segi kondisi sosial merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditunjukkan kepada remaja, misalnya remaja diharapkan

untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.

b. Perubahan Fisik

Fisik juga disertai dengan kematangan seksual, terkadang perubahan ini membuat remaja tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik terjadi secara cepat, baik internal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap kondisi remaja.

c. Perubahan Sosial

Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal yang menarik bagi dirinya yang dibawa masa kanak-kanak digantikan dengan hal yang menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka kepada hal-hal yang lebih penting.

d. Perubahan Nilai

Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena masa remaja telah mendekati masa dewasa.

Masa remaja perkembangan sangat pesat dialami seseorang. Seperti yang diungkapkan Desmita (2019, p. 36) beberapa karakteristik peserta didik SMA antara lain: “(1) terjadi ketidak seimbangan antara

proporsi tinggi dan berat badan; (2) mulai timbul ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dan keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa; (5) mulai mempertanyakan secara *skeptic* mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan; (6) reaksi dan ekspresi emosi masih labil; (7) mulai mengembangkan standar dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial; dan (8) kecenderungan minat dan pilihan karier relatif sudah lebih jelas”.

Pendapat Yusuf (2018, p. 193) bahwa “perkembangan yang dialami remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral, perkembangan kepribadian, dan perkembangan kesadaran beragama”. Jahja (2017, p. 231-234) menambahkan “aspek perkembangan yang terjadi pada remaja antara lain perkembangan fisik, perkembangan kognitif, dan perkembangan kepribadian, dan sosial”. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan yang mencolok yang dialami oleh remaja adalah dari segi perkembangan fisik dan psikologis. Anak sudah dapat berpikir secara hipotetik dengan baik, berpikir logis dengan penggambaran, kemampuan verbal yang baik dalam berpikir logis.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2021) berjudul “Peran Orang Tua terhadap Latihan Ekstrakurikuler Futsal SMAN 13 Surabaya di Era Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orang tua terhadap latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi *Covid-19*. Peneliti menggunakan jenis pada penelitian tersebut adalah penelitian deskriptif. Method penelitiannya menggunakan dengan metode survei, dan dalam mengumpulkan datanya peneliti menggunakan kuesioner dalam bentuk formulir dari google/google form. Penelitian tersebut memiliki populasi yang merupakan orang tua/wali dari anggota ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya total sebanyak 25 orang tua, untuk pengambilannya memakai teknik *purposive sampling*. Kajian data tertuang dalam bentuk persentase menggunakan analisis data deskriptif. Dibuktikan bahwa hasil penelitian peran orang tua terhadap latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi *Covid-19* dikategori “sangat kurang” sebesar 0%, “kurang” sebesar 0%, “cukup” sebesar 16% (4 peserta), “baik” sebesar 84% (21 peserta), dan “sangat baik” sebesar 0%. Hasil dari nilai rata-rata, yaitu 89,64, peran orang tua terhadap latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi *Covid-19* dalam kategori “baik”. Dapat disimpulkan di era

pandemi *Covid-19* yang masih belum diketahui kapan selesainya, orang tua harus selalu menjaga anaknya baik dari segi perhatian, kesehatan gizi, lingkungan, sarana dan prasarana dalam melakukan latihan futsal di masa pandemi *Covid-19*.

2. Penelitian yang dilakukan Siswanto, *et al.*, (2019) berjudul “Peran orang tua dalam meningkatkan olahraga prestasi”. Penelitian ini bertujuan menggambarkan peran orang tua memberikan dorongan kepada anak-anaknya untuk mengikuti pelatihan olahraga yang diselenggarakan di desanya berupa: 1) memberikan dorongan moril; 2) memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan anak-anaknya; 3) memberikan dukungan sosial dari lingkungannya. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian keseluruhan tentang hasil analisis prestasi olahraga Kabupaten Tegal. Metode penelitian yang dipergunakan adalah penelitian kualitatif terhadap beberapa orang tua yang mengikutkan anaknya dalam pelatihan olahraga prestasi yang diselenggarakan oleh pemuda penggerak olahraga pedesaan di wilayah desanya, dengan menggunakan pendekatan triangulasi sebagai upaya untuk mengumpulkan data melalui wawancara, observasi serta dilengkapi dengan pengumpulan dokumentasi sebagai pendukung datanya. Hasil penelitian menunjukkan peran orang tua mendukung anak anaknya mengikuti latihan olahraga di wilayah pedesaannya, agar untuk mengisi waktu dengan melakukan olahraga yang bermanfaat bagi dirinya di era transformasi dan komunikasi yang mudah didapatkan; meningkatkan kebugaran dan kesehatan bagi diri anak-anaknya; serta dapat

mengembangkan bakat dan minat anak-anaknya dibidang olahraga dengan memberikan dorongan moril; pemenuhan kebutuhan fasilitas yang diperlukan serta memberikan dukungan sosial lingkungan keluarganya.

3. Penelitian yang dilakukan Prasetya & Wismanadi (2022) berjudul “Motivasi Orang Tua Dalam Mengikuti Anak-anaknya Pada Klub Bola Basket Bashara”. Penelitian ini bertujuan menganalisis motivasi orang tua kepada anaknya dalam meningkatkan semangat berlatih dan belajar bola basket. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan populasi target dengan teknik *total sampling*, serta menggunakan subjek orang tua peserta klub basket. Pengumpulan data menggunakan angket, instrumen penyusunan dilakukan dengan menyusun butiran pertanyaan, analisis data dengan cara mengolah angket yang sudah diisi responden, dengan analisis deskriptif dan skala likert. Hasil dari penelitian menunjukkan orang tua memprioritaskan kebutuhan anak sebesar 62% dan keinginan anak sebesar 46%, oleh karena itu motivasi orang tua mengikuti anaknya supaya anak menjadi sehat dan bugar, untuk mencukupi kebutuhan anaknya, anak tidak malas berolahraga. Serta orang tua juga berkeinginan anak mendapat teman/relasi baru, dan juga anak menjadi atlet basket.
4. Penelitian yang dilakukan Syafi'i (2021) berjudul “Peran Orang Tua terhadap Prestasi Sepakbola di Bangkalan Soccer Academy”. Riset ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua terhadap prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy, serta faktor-faktor yang mempengaruhi

dukungan orang tua terhadap prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy. Teknik yang dipakai dalam riset ini ialah teknik deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini dilakukan uji coba terbatas kepada 15 wali murid atau orang tua di Bangkalan Soccer Academy. Penelitian ini diadakan pada bulan Maret 2021. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar angket dan wawancara. Persentase peran orang tua terhadap prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy sebesar 81.52% dengan kategori sangat mendukung. Banyak faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua untuk mendukung prestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy, yang meliputi bakat yang dimiliki anak, orang tua mengharapkan bakat yang dimiliki anaknya bisa berkembang, sehingga bisa menjadi pemain profesional, orang tua berharap agar anaknya tak hanya unggul di bidang akademik saja namun juga di bidang nonakademik serta orang tua juga ingin memfasilitasi bakat yang dimiliki oleh anaknya.

5. Penelitian yang dilakukan Megarany & Soenyoto (2021) berjudul “Dukungan Orang Tua terhadap Peningkatan Prestasi Atlet Anggar di Kabupaten Batang”. Fokus masalah pada penelitian ini adalah sejauh mana dukungan orang tua terhadap atlet anggar di Kabupaten Batang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menyimpulkan pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet anggar di Kabupaten Batang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan

metode angket dengan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan IBM Statistic 21. Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis persentase dengan rumus  $P = \frac{F}{N} \times 100$ . Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet anggar Kabupaten Batang. Penelitian ini menunjukkan bahwa komponen dukungan emosional (X1) dengan jumlah 2,96 dan persentase sebesar 74% dalam kategori baik terhadap anaknya dalam mengikuti olahraga anggar, dukungan penghargaan (X2) memiliki jumlah 2,99 dengan persentase 75% kategori baik, kemudian dukungan informasi X(3) memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3.04 dengan persentase 76% dan kategori baik, dan yang terakhir adalah dukungan instrumental (X4) memiliki nilai rata-rata terendah yaitu 1,4 dengan persentase 44% dalam kategori kurang untuk mendukung anaknya dalam mengikuti olahraga anggar.

6. Penelitian yang dilakukan Farin (2019) berjudul “Peran Orang Tua terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola Putri Mataram Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik peran orang tua terhadap prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orangtua/wali dari anggota klub Putri Mataram Sleman yang berjumlah 25 orang, diambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang

dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua terhadap prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 12% (3 peserta), “kurang” sebesar 8% (2 peserta), “cukup” sebesar 56% (14 peserta), “baik” sebesar 16% (4 peserta), dan “sangat baik” sebesar 8% (2 peserta). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 101,88, peran orang tua terhadap prestasi olahraga sepakbola Putri Mataram Sleman dalam kategori “cukup”.

7. Penelitian yang dilakukan Gani, *et al.*, (2022) berjudul “Menyelidiki Persepsi Atlet, Peran Orang Tua, dan Pelatih Tentang Tingkat Motivasi Latihan Renang di Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan mengetahui persepsi atlet, orangtua dan pelatih terkait motivasi latihan dimasa pandemi *Covid-19*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode campuran (kualitatif dan kuantitatif). Populasi dalam penelitian ini adalah atlet renang (n=20), orang tua (n=10) dan pelatih renang (n=10), pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen motivasi yang digunakan berbentuk angket yang dilakukan melalui wawancara kepada sampel penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet dan pelatih memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk melakukan latihan di masa pandemi *Covid-19*, namun dari unsur orangtua tidak memberikan izin kepada anaknya untuk melakukan latihan renang dalam masa krisis pandemi, hal itu dikarenakan mereka merasa khawatir dengan keselamatan anaknya berlatih renang yang memungkinkan untuk terpapar virus *Covid-*

19. Dengan demikian, motivasi atlet dalam mengikuti latihan termasuk ke dalam kategori tinggi dan kondisi ini harus terjaga agar mendapatkan target yang optimal.

### **C. Kerangka Pikir**

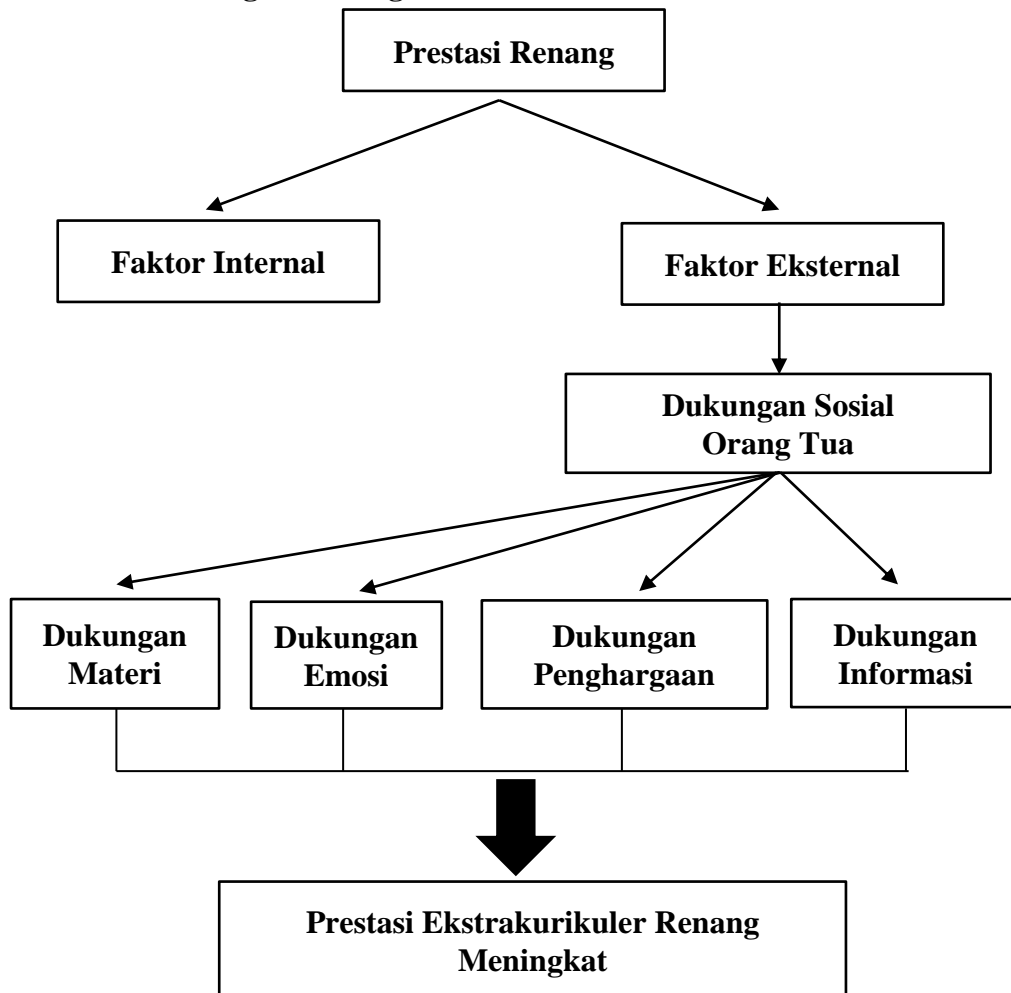
Prestasi seorang anak khususnya dalam olahraga tentu harus ditunjang oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang menunjang prestasi seseorang yaitu adanya sarana prasarana yang menunjang, pelatih yang ahli di bidangnya, serta dukungan sosial orang tua. Dari beberapa faktor tersebut sangatlah penting dalam menunjang prestasi seseorang. Salah satu faktor terpenting adalah dukungan sosial orang tua, karena orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua bertanggung jawab, baik dari segi pendidikan, pembinaan dan bimbingan anaknya sejak dilahirkan. Oleh sebab itu menjadi orang tua bisa mampu memperhatikan progres anak baik dari fisik maupun psikis, serta tidak lupa orang tua juga bisa memfasilitasi anak yang punya bakat dan minat dari seseorang anak.

Orang tua mengajarkan tentang kedisiplinan, semangat, memperhatikan segala sesuatu yang dibutuhkan oleh anak untuk berlatih, serta memberi motivasi lebih kepada anak untuk berprestasi. Orang tua jelaslah sangat berpengaruh dalam segala hal bagi anaknya terutama terhadap prestasi olahraga anaknya. Orang tua mempunyai andil yang besar bagi masa depan anaknya. Orang tua sangat berperan terhadap prestasi anak-anaknya pada bidang olahraga khususnya renang. Dukungan orang tua sebagai pengaruh kuat dalam peningkatan prestasi atlet. Adanya dukungan orang tua bisa

meningkatkan kepercayaan diri atlet, sehingga dapat meningkatkan prestasi yang maksimal.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini ingin mengetahui seberapa tinggi dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 yang diukur menggunakan angket. Bagan alur kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 12 sebagai berikut:

**Gambar 12. Bagan Kerangka Pikir**



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2019, p. 97). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian yaitu di SMA Budi Mulia 2, yang beralamat Jl. Raya Tajem, Kenayan, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2024.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi**

Secara *universal* populasi ialah totalitas objek riset yang berbentuk barang, hewan, tanaman, indikasi klinis, indikasi instan, nilai hasil uji, manusia, informan, kejadian yang terjalin serta area yang digunakan selaku sumber informasi primer serta mempunyai ciri tertentu dalam sesuatu riset (Ibrahim, *et al.*, 2018, p. 105). Populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain

yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian (Nurdin & Hartati, 2019, p. 92). Populasi penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 yang berjumlah 35 orang.

## **2. Sampel**

Pendapat Sugiyono (2019, p. 397) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili populasi tersebut. Arikunto (2019, p. 96) menjelaskan bahwa jika jumlah subjek dalam penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel ini disebut *sampling* jenuh atau *total sampling*. Sampel penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 yang berjumlah 35 orang.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan yaitu dukungan yang berupa dorongan baik verbal maupun non-verbal yang diberikan oleh orang tua dengan individu, sehingga menimbulkan rasa aman, tentram, dan merasa dicintai. Faktor dukungan sosial yaitu dukungan materi, dukungan emosi, dukungan pemberian penghargaan dan dukungan pemberian informasi, diukur menggunakan angket.

## **E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Nurdin & Hartati (2019, p. 187) menyatakan bahwa angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, didistribusikan melalui jasa pengiriman untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti. Pernyataan-pernyataan yang disusun terdiri dari dua komponen item, yaitu *favourable* (pernyataan positif) dan *unfavourable* (pernyataan negatif). Alasannya, agar responden membaca seluruh pernyataan secara seksama. Oleh karenanya susunan pernyataan positif dan negatif tidak boleh mengikuti pola tertentu. Penempatannya harus dilakukan secara acak (*random*).

Penskoran digunakan dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2019, p. 104), skala Likert merupakan skala yang berisi lima tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statemen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Modifikasi skala Likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan, yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya

jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah.

(3) maksud kategori S-SS-TS-STSS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

**Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket**

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Kisi-kisi instrumen dukungan sosial orang tua diadopsi dari penelitian Amroini (2019) dan Nugraha (2023). Instrumen tersebut memiliki validitas sebesar 0,910 dan reliabilitas sebesar 0,976. Instrumen Kisi-kisi instrumen disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua**

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		
			+	-	
Dukungan sosial orang tua	Dukungan Emosional	Anak mendapat empati	1, 2	3, 4	
		Anak mendapat perhatian	5, 6, 9	7, 8	
	Dukungan Penghargaan	Anak mendapat motivasi	10, 13	11, 12	
		Anak mendapat penghargaan	15, 16, 17	14, 18	
	Dukungan Instrumen	Anak mendapat dukungan material	19, 21	20	
		Anak mendapat dukungan moral	22, 24, 25, 26	23, 27, 28	
	Dukungan Informasi	Anak mendapat saran dan umpan balik	31, 33	29, 30, 32	
		Anak mendapat informasi	34, 36, 37, 38	35, 39, 40	
	<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut: (a) Mencari data orang tua peserta ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2. (b) Menyebarkan angket kepada responden. (c) Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket. (d) Setelah memperoleh data penelitian, data diolah menggunakan analisis statistik kemudian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Pendapat Azwar (2018, p. 95) validitas adalah cara untuk mengetahui keakuratan skala ditinjau dari rujukannya. Validitas dihitung dengan rumus *product moment*, antara skor butir soal ( $X_p$ ) dengan skor total ( $X_t$ ). Dipakai *product moment* karena data yang dikorelasikan adalah data interval dengan data interval (Sugiyono, 2019, p. 89). Nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* ( $df = n-1$ ) pada pada taraf signifikansi 0,05 (Ananda & Fadli, 2018, p. 122). Jika  $r_{xy} > r_{tab}$  maka item tersebut dinyatakan valid. Uji validitas ini menggunakan program *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*. Hasil dari uji validitas disajikan pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen**

No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel (25-1=24)</sub>	Ket	No	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel (25-1=24)</sub>	Ket
01	0,705	0,388	Valid	01	0,944	0,388	Valid
02	0,805	0,388	Valid	02	0,961	0,388	Valid
03	0,705	0,388	Valid	03	0,902	0,388	Valid
04	0,863	0,388	Valid	04	0,861	0,388	Valid
05	0,907	0,388	Valid	05	0,937	0,388	Valid
06	0,865	0,388	Valid	06	0,784	0,388	Valid
07	0,835	0,388	Valid	07	0,835	0,388	Valid
08	0,864	0,388	Valid	08	0,722	0,388	Valid
09	0,784	0,388	Valid	09	0,805	0,388	Valid
10	0,784	0,388	Valid	10	0,784	0,388	Valid
11	0,864	0,388	Valid	11	0,959	0,388	Valid
12	0,937	0,388	Valid	12	0,937	0,388	Valid
13	0,944	0,388	Valid	13	0,937	0,388	Valid
14	0,959	0,388	Valid	14	0,805	0,388	Valid
15	0,866	0,388	Valid	15	0,891	0,388	Valid
16	0,891	0,388	Valid	16	0,835	0,388	Valid
17	0,851	0,388	Valid	17	0,805	0,388	Valid
18	0,907	0,388	Valid	18	0,784	0,388	Valid
19	0,923	0,388	Valid	19	0,784	0,388	Valid
20	0,843	0,388	Valid	20	0,805	0,388	Valid

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, terdapat 1 sampai 40 pernyataan pada lembar kuesioner menunjukkan bahwa semua butir valid, dikarenakan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  0,602, sehingga terdapat 40 butir valid yang digunakan untuk penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2019, p. 86). Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel jika memiliki *Coeffisient Alpha Cronbach*  $\geq 0,7$  (Ghozali, 2018, p. 69). Uji reliabilitas ini menggunakan program *SPSS 22.0 for Microsoft Windows*. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,989	40

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa instrumen memiliki *Coeffisient Alpha Cronbach*  $0,989 \geq 0,7$ , sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Sugiyono, 2019, p. 112). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Pendapat Azwar (2018, p. 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Norma Penilaian Acuan Patokan (PAP)**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Baik
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Cukup
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Kurang

(Sumber: Azwar, 2018, p. 163)

Keterangan:

$M$  : nilai rata-rata (*mean*)

$X$  : skor

$S$  : *standar deviasi*

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 40 butir, dan terbagi dalam empat faktor, yaitu dukungan materi, dukungan emosi, dukungan pemberian penghargaan dan dukungan pemberian informasi. Data yang digunakan merupakan data primer hasil kuesioner yang disebarakan kepada peserta ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

Deskriptif statistik data hasil penelitian dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 didapat skor terendah (*minimum*) 77,00, skor tertinggi (*maximum*) 120,00, rata-rata (*mean*) 94,83, nilai tengah (*median*) 96,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 96,00, *standar deviasi* (SD) 12,22. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Deskriptif Statistik Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia 2**

Statistik	
<i>N</i>	35
<i>Mean</i>	94,83
<i>Median</i>	96,00
<i>Mode</i>	96,00
<i>Std, Deviation</i>	12,22
<i>Minimum</i>	77,00
<i>Maximum</i>	120,00

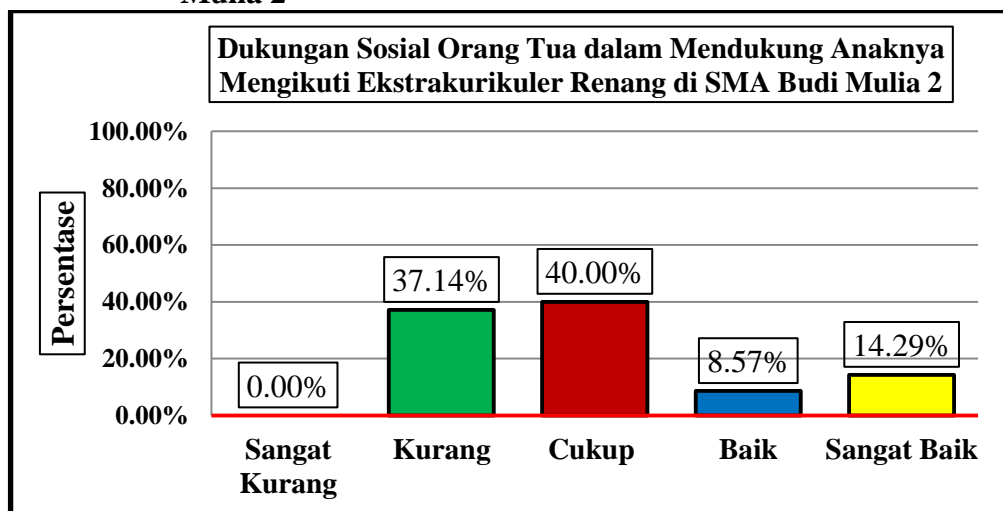
Norma Penilaian dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 pada tabel 7:

**Tabel 7. Norma Penilaian Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia 2**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$113,16 < X$	Sangat Baik	5	14,29%
2	$100,94 < X \leq 113,16$	Baik	3	8,57%
3	$88,72 < X \leq 100,94$	Cukup	14	40,00%
4	$76,50 < X \leq 88,72$	Kurang	13	37,14%
5	$X \leq 76,50$	Sangat Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7 di atas, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 dapat dilihat pada gambar 13 sebagai berikut:

**Gambar 13. Diagram Batang Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia 2**



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 13 di atas menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta), “kurang” sebesar 37,14% (13 peserta), “cukup” sebesar 40,00% (14

peserta), “baik” sebesar 8,57% (3 peserta), dan “sangat baik” sebesar 14,29% (5 peserta).

### 1. Faktor Dukungan Emosional

Deskriptif statistik dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan emosional disajikan pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Deskriptif Statistik Faktor Dukungan Emosional**

Statistik	
<i>N</i>	35
<i>Mean</i>	19,97
<i>Median</i>	20,00
<i>Mode</i>	17,00 <sup>a</sup>
<i>Std, Deviation</i>	3,14
<i>Minimum</i>	15,00
<i>Maximum</i>	28,00

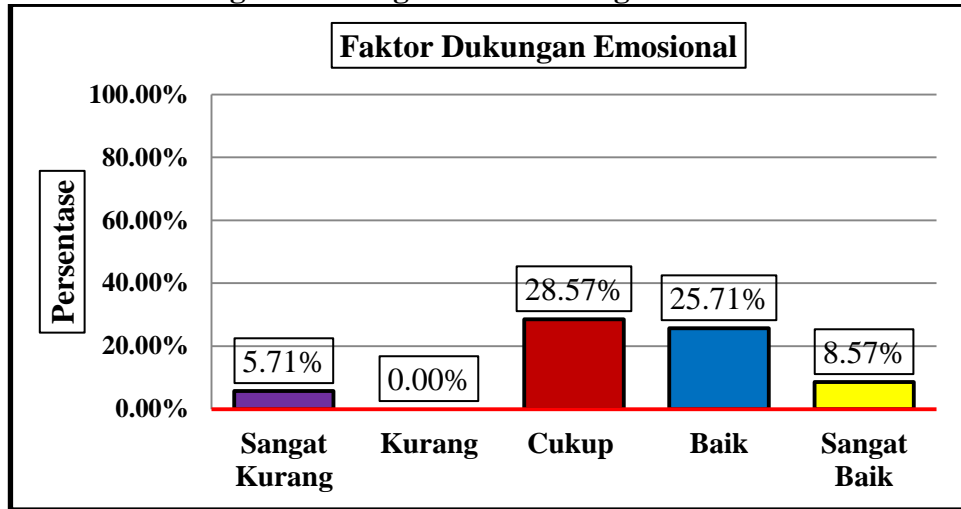
Berdasarkan tabel 8, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan emosional pada tabel 9 berikut:

**Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Dukungan Emosional**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$24,68 < X$	Sangat Baik	3	8,57%
2	$21,54 < X \leq 24,68$	Baik	9	25,71%
3	$18,40 < X \leq 21,54$	Cukup	10	28,57%
4	$15,26 < X \leq 18,40$	Kurang	11	31,43%
5	$X \leq 15,26$	Sangat Kurang	2	5,71%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pada Norma Penilaian pada tabel 9 di atas, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan emosional pada gambar 14 sebagai berikut:

**Gambar 14. Diagram Batang Faktor Dukungan Emosional**



Berdasarkan tabel 9 dan gambar 14 menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan emosional berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,71% (2 peserta), “kurang” sebesar 0,00% (0 peserta), “cukup” 28,57% (10 peserta), “baik” sebesar 25,71% (9 peserta), dan “sangat baik” 8,57% (3 peserta).

## 2. Faktor Dukungan Penghargaan

Deskriptif statistik dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan penghargaan disajikan pada tabel 10:

**Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Dukungan Penghargaan**

Statistik	
<i>N</i>	35
<i>Mean</i>	20,11
<i>Median</i>	20,00
<i>Mode</i>	24,00
<i>Std. Deviation</i>	4,52
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	29,00

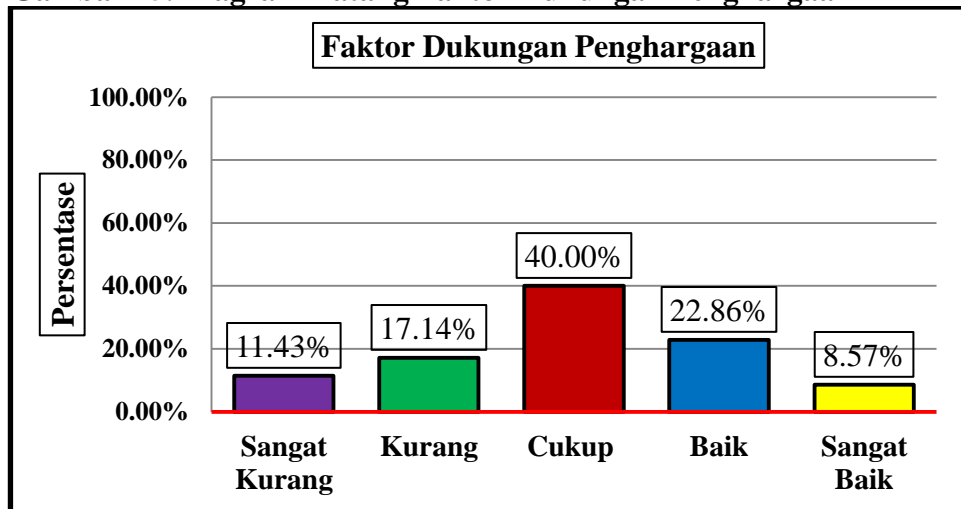
Berdasarkan tabel 10, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan penghargaan pada tabel 11:

**Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Dukungan Penghargaan**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$26,89 < X$	Sangat Baik	3	8,57%
2	$22,37 < X \leq 26,89$	Baik	8	22,86%
3	$17,85 < X \leq 22,37$	Cukup	14	40,00%
4	$13,33 < X \leq 17,85$	Kurang	6	17,14%
5	$X \leq 13,33$	Sangat Kurang	4	11,43%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 11, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan penghargaan pada gambar 15:

**Gambar 15. Diagram Batang Faktor Dukungan Penghargaan**



Berdasarkan tabel 11 dan gambar 14 menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan penghargaan berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 11,43% (4 peserta),

“kurang” sebesar 17,14% (6 peserta), “cukup” 40,00% (14 peserta), “baik” sebesar 22,86% (8 peserta), dan “sangat baik” 8,57% (3 peserta).

### 3. Faktor Dukungan Instrumen

Deskriptif statistik dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan instrumen disajikan pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12. Deskriptif Statistik Faktor Dukungan Instrumen**

Statistik	
<i>N</i>	35
<i>Mean</i>	22,74
<i>Median</i>	21,00
<i>Mode</i>	20,00
<i>Std, Deviation</i>	3,58
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	31,00

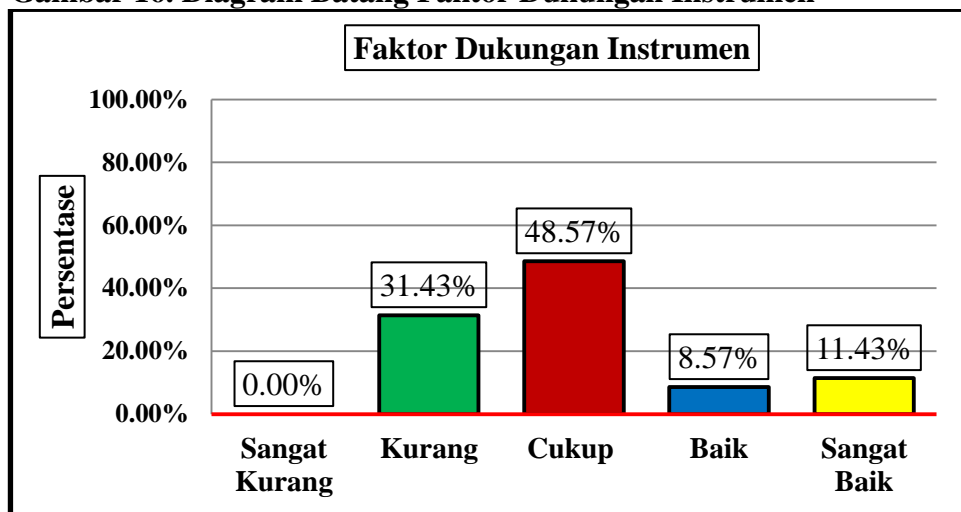
Berdasarkan tabel 9, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan instrumen pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13. Norma Penilaian Faktor Dukungan Instrumen**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$28,11 < X$	Sangat Baik	4	11,43%
2	$24,53 < X \leq 28,11$	Baik	3	8,57%
3	$20,95 < X \leq 24,53$	Cukup	17	48,57%
4	$17,37 < X \leq 20,95$	Kurang	11	31,43%
5	$X \leq 17,37$	Sangat Kurang	0	0,00%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 13, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan instrumen pada gambar 16:

**Gambar 16. Diagram Batang Faktor Dukungan Instrumen**



Berdasarkan tabel 13 dan gambar 16 menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan instrumen berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta), “kurang” 57,14% (20 peserta), “cukup” 31,43% (11 peserta), “baik” sebesar 11,43% (4 peserta), dan “sangat baik” 0,00% (0 peserta).

#### 4. Faktor Dukungan Informasi

Deskriptif statistik dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan informasi disajikan pada tabel 14 berikut:

**Tabel 14. Deskriptif Statistik Faktor Dukungan Informasi**

Statistik	
<i>N</i>	35
<i>Mean</i>	32,00
<i>Median</i>	34,00
<i>Mode</i>	34,00
<i>Std. Deviation</i>	6,87
<i>Minimum</i>	18,00
<i>Maximum</i>	44,00

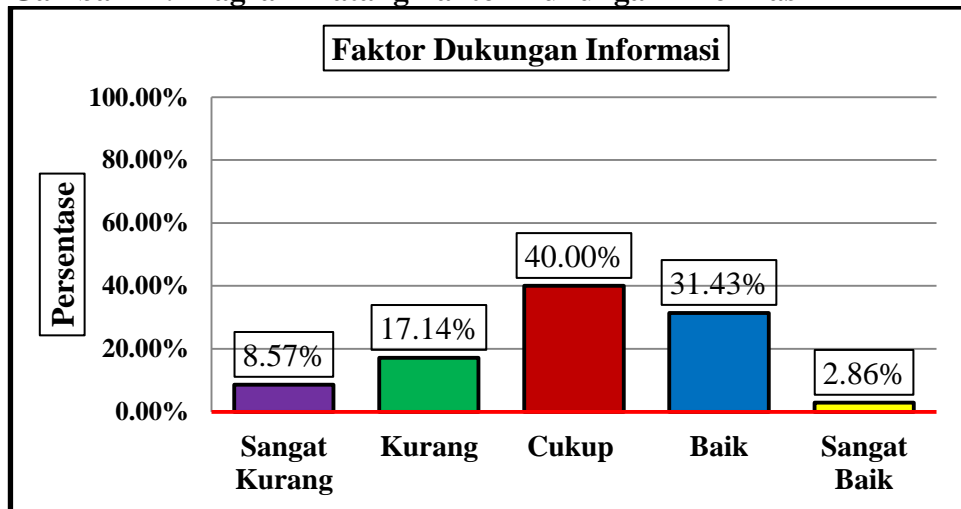
Berdasarkan tabel 14, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan informasi pada tabel 15 berikut:

**Tabel 15. Norma Penilaian Faktor Dukungan Informasi**

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$42,31 < X$	Sangat Baik	1	2,86%
2	$35,44 < X \leq 42,31$	Baik	11	31,43%
3	$28,57 < X \leq 35,44$	Cukup	14	40,00%
4	$21,70 < X \leq 28,57$	Kurang	6	17,14%
5	$X \leq 21,70$	Sangat Kurang	3	8,57%
<b>Jumlah</b>			<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 15, dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan informasi pada gambar 17:

**Gambar 17. Diagram Batang Faktor Dukungan Informasi**



Berdasarkan tabel 15 dan gambar 17 menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan informasi berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,57% (3 peserta), “kurang”

sebesar 17,14% (6 peserta), “cukup” 40,00% (14 peserta), “baik” sebesar 31,43% (11 peserta), dan “sangat baik” 2,86% (1 peserta).

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 paling tinggi pada kategori cukup. Tercapainya sebuah prestasi dalam olahraga memiliki beberapa komponen yang menunjang, antara lain seperti keadaan tubuh dan strategi, keadaan di saat pertandingan, keterampilan, dan sarana prasarana. Bagi banyak anak, dukungan orang tua untuk kegiatan olahraga sangatlah penting. Bimbingan orang tua merupakan pengaruh yang paling penting bagi perkembangan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan dan dorongan orang tua sangat penting untuk perkembangan kecerdasan dan kepercayaan diri anak. Dukungan yang diberikan orang tua tidak hanya di dalam sebuah kompetisi saja (Ayu & Muhid, 2022, p. 2). Rohman & Hartono (2019, p. 2) berpendapat bahwa faktor utama pendukung pada kemajuan prestasi atlet ini sendiri ialah sarana prasarana, nutrisi, motivasi dan dukungan orang tua.

Dukungan sosial orang tua adalah interaksi sosial yang disalurkan ke anaknya dalam bentuk kasih sayang, motivasi, perhatian, doa, materi, dan bisa menjadi guru pertama dalam kehidupan anak tersebut untuk menerima informasi dan kejadian penting dalam hidup anaknya (Burlian, 2022, p. 12). Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan

lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Subagia, 2021, p. 12).

Peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anaknya sangat penting, dalam artian bahwa langkah langkah upaya yang dilakukan para orangtua berperan penting bagi meningkatkan dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak-anaknya, sebagai upaya positif bagi perkembangan anak-anaknya. Peran orangtua merupakan salah satu motivasi bagi anak-anaknya dalam mengembangkan kemampuan dirinya untuk mengikuti latihan olahraga. Peran serta dukungan orangtua dalam mendorong anak-anaknya untuk mengikuti latihan olahraga yang diminatinya sangat besar pengaruhnya terhadap diri anak, baik berupa dorongan moril, pemberian fasilitas yang diperlukan anaknya berlatih, serta sosial lingkungannya (Siswanto *et al.*, 2019, p. 153).

Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak (Fadhilah & Mukhlis, 2021, p. 16). Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mendampingi anak dalam kehidupan keseharian anak. Sudah merupakan kewajiban para orang tua untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memancing

keluar potensi anak, kecerdasan, dan rasa percaya diri, dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak serta kebutuhan pengembangan potensi kecerdasan dari setiap anak.

Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup olahraga. Seperti hasil penelitian Siswanto, *et al.*, (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua terhadap anak-anaknya mengikuti latihan olahraga yang diselenggarakan pemuda penggerak olahraga pedesaan adalah: 1) memberikan dorongan moril; 2) memenuhi kebutuhan fasilitas yang diperlukan anak-anaknya; 3) memberikan dukungan sosial dari lingkungannya. Selanjutnya hasil penelitian Haqi & Irsyada (2022) menunjukkan bahwa faktor perhatian terbilang cukup dengan persentase sebesar 67% (16 peserta), faktor gizi terbilang baik dengan persentase 37,6% (9 peserta), faktor sarana dan prasarana sangat baik dengan persentase sebesar 54,2% (13 peserta), faktor lingkungan 67% (16 peserta) terbilang baik. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan dukungan orang tua atlet *esport* PUBG Mobile di Tim Bigetron Esports termasuk kategori baik dari keempat faktor dukungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i (2021) menyatakan sebesar 81,52% responden orang tua sangat mendukung anak dalam berprestasi sepak bola di Bangkalan Soccer Academy dengan memberikan dukungan dari aspek perhatian, gizi, fasilitas, dan lingkungan seperti memberikan kesempatan anak mengikuti latihan di klub. Siswanto, *et al.*, (2019) menunjukan sebanyak

65,1% orang tua tidak mendukung anaknya untuk mengikuti bidang non akademik, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa alasan orang tua tidak mendukung anak untuk ikut dalam bidang olahraga adalah karena dapat mengganggu nilai-nilai akademik di sekolah.

Peran serta orang tua ketika anak melakukan berbagai kegiatan belajar, atau olahraga prestasi. Sebaiknya orang tua bisa memfasilitasi belajar yang memadai, memberikan motivasi tinggi serta memberikan bimbingan kepada anak selama proses belajarnya. Dukungan sosial orang tua merupakan hal yang paling mendasar perlu diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan belajar anak yang lebih baik. Bentuk dukungan orang tua bisa dibuktikan dengan pemberian kasih sayang, perhatian dan penguatan baik dalam bentuk penghargaan, diharapkan dalam diri anak bisa tumbuh mental yang baik. Untuk mendapatkan sebuah prestasi yang baik tidak mungkin didapat begitu saja tetapi diperoleh melalui usaha dan kerja keras, sehingga perlu mempersiapkan diri dengan matang baik itu pada aspek kondisi fisik, teknik, taktik maupun psikologis berupa dukungan orangtua (Lengkana, *et al.*, 2020, p. 2).

### **1. Faktor Dukungan Emosional**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan emosional berada pada kategori “kurang” sebesar 31,43% (11 peserta), “cukup” 28,57% (10 peserta). Orang tua mampu memperhatikan progres anak baik dari fisik

maupun psikis, serta tidak lupa orang tua juga bisa memfasilitasi anak yang punya bakat dan minat dari seseorang anak. Keberhasilan anak melalui perhatian dari orang tua memanglah penting dan tidak dipandang sebelah mata, dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh untuk nanti kelak anaknya besar. Gambaran dan jenis-jenis perhatian baik melalui fasilitas yang diberikan kepada anak sepatutnya orang tua merelakan bentuk perhatian yang spesial dengan cara berbeda-beda sesuai karakter anak agar meningkatkan semangat latihan anak dalam menunjang prestasi olahraga.

Orang tua harus bertanggung jawab penuh terhadap anak-anaknya mulai dari mengasuh, membesarkan serta bertanggungjawab pula terhadap kebutuhan lahir dan batin seorang anak. Kebutuhan itu dapat berupa perhatian dari orang tua, baik berupa kasih sayang secara langsung maupun dalam bentuk perhatian yang lainnya. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan orang tua bukan hanya sebatas orang tua kandung tetapi juga merupakan orang tua asuh yang merawat, memberi perhatian, dan bertanggung jawab terhadap anak tersebut (Angkat, 2022, p. 2). Fabiani & Krisnani (2020, p. 40) berpendapat bahwa salah satu bentuk peranan sebagai orang tua yang dapat diberikan kepada anak mereka yaitu memberi dukungan (perhatian dan kasih sayang) untuk membantu tumbuh kembang anak, dukungan orangtua sebagai bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok sekitarnya, yang membuat penerima merasa nyaman, dicintai, dan dihargai.

## **2. Faktor Dukungan Penghargaan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan penghargaan berada pada kategori “cukup” 40,00% (14 peserta). Hasil penelitian sesuai bahwa yang terlihat pada saat latihan masih banyak orang tua yang belum mau menemani anak latihan, jarang juga memberi motivasi dan semangat pada saat latihan apalagi saat bertanding, masih banyak anak yang datang sendiri ke tempat latihan. Beberapa orang tua hanya fokus pada hasil yang diraih anak daripada terlibat dalam proses pencapaian anak untuk dapat meraih prestasi. Anak kurang mendapat perhatian dari orang tua, jarang sekali mendapatkan penghargaan atas pencapaian-pencapaian dan keputusan, mendapatkan dukungan materi dan moral, serta kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua.

Dorongan orang tua terbukti sangat penting dalam membangun keterlibatan jangka panjang anak-anak dalam olahraga. Baik dengan dorongan verbal maupun dengan berpartisipasi dalam gaya hidup aktif, orang tua sangat mempengaruhi partisipasi anak-anak dalam olahraga (Määttä, *et al.*, 2018, p. 45). Memasukkan anak-anak muda ke tempat latihan, membeli peralatan baru, mengatur instruksi tambahan, dan memberikan konseling kepada anak setelah cedera adalah peran-peran yang diambil oleh orang tua untuk memperkaya pengalaman olahraga anak.

Orang tua untuk mendukung siswa dalam minat dan bakat di bidang non akademik, berperan dalam memotivasi anaknya guna menguasai bidang yang diminatinya dengan cara memfasilitasi anaknya dengan kebutuhan yang mendukung serta lingkungan sosial (Siswanto, *et al.*, 2019). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajrin (2019) menyatakan bahwa dukungan orang tua yang rendah kepada anaknya berpengaruh pada anaknya yang berlatih di sepak bola Putri Mataram Sleman terutama menurunnya prestasi, saat latihan menjadi malas, dan merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Anak sudah sering mengikuti kejuaraan antar klub baik tingkat daerah, wilayah, maupun nasional. Akan tetapi, beberapa tahun terakhir mengalami penurunan karena masih banyak orang tua yang tidak memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti pertandingan diluar kota, sedangkan anaknya memiliki potensi yang baik untuk menjadi atlet yang berprestasi.

### **3. Faktor Dukungan Instrumen**

Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan instrumen berada pada kategori “cukup” sebesar 48,57% (17 peserta). Sarana dan prasarana penting dalam pemenuhan dukungan orang tua pada prestasi olahraga anak karena dapat memfasilitasi kegiatan olahraga anak. Sarana dan prasarana yang memadai dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih dan bertanding dengan lebih optimal. Orang tua dapat berperan penting terhadap prestasi

olahraga anak, termasuk dalam hal sarana dan prasarana. Orang tua dapat memastikan anak memiliki peralatan olahraga yang memadai, mendukung anak untuk berlatih di tempat yang memadai, dan membantu anak untuk mendapatkan akses terhadap sarana dan prasarana olahraga. Selain itu, orang tua juga dapat berperan sebagai teladan bagi anak dalam hal berolahraga (Siswanto, 2019).

Sarana dan prasarana olahraga sangatlah penting dalam proses kegiatan peningkatan prestasi atlet. Sarana dan prasarana menjadi pilar utama terhadap setiap kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas olahraga. Sarana dan prasarana olahraga renang yang harus dimiliki atlet antara lain kacamata renang, baju renang, kaki katak, papan pelampung, *hand paddle*, *pull buoy*. Di mana dukungan, keberadaan, juga bantuan orang tua terkait sarana dan prasarana olahraga sangat penting terhadap anak pada saat latihan dan bertanding (Lengkana, *et al.*, 2020, p. 2). Sarana dan prasarana adalah persoalan yang mesti dipenuhi bagi suatu organisasi olahraga apapun, prestasi akan menunjang jika fasilitas akan didukung kemajuan atau perbaikannya, minimal pengadaan fasilitas yang layak akan menumbuhkan semangat latihan.

#### **4. Faktor Dukungan Informasi**

Berdasarkan hasil penelitian dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berdasarkan faktor dukungan informasi berada pada kategori “cukup” 40,00% (14 peserta). Dengan kata lain, tidak banyak kerjasama dari orang

tua dikarenakan sebagian orang tua masih belum memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang. Dukungan sosial orang tua mengarah pada rasa nyaman, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diterima oleh individu dari individu lain atau dari kelompok. Adanya dukungan sosial akan mampu mempengaruhi motivasi subjek dalam mengikuti ekstrakurikuler renang.

Orangtua di dalam keluarga dan lingkungan sosial masyarakat merupakan tempat belajar seorang anak untuk pertama kalinya. Oleh karena itu, seorang anak membutuhkan stimulasi yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Pengertian peran orang tua memiliki arti aspek dinamis kedudukan, apabila seorang individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai kedudukannya itu berarti individu tersebut melaksanakan suatu peranan.

Faktor perhatian dapat dicapai melalui dukungan moril maupun materil. Dukungan ini meningkatkan semangat anak, memberikan dorongan yang baik, dan meningkatkan keinginan anak untuk berprestasi (Eky, 2019). Oleh karena itu, sebagai orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anak dan tentunya orang tua juga harus memperhatikan dengan baik kemampuan anaknya. Dukungan orang tua dalam memberikan perhatian yang spontan seperti menegur anak saat tidak berlatih, memberikan pujian ketika anak memenangkan pertandingan, memberikan dukungan saat bertanding, merasa khawatir ketika anak mengalami cedera. Kemudian orang tua memberikan perhatian yang

reflektif seperti memotivasi anak dengan memberikannya hadiah ketika menjadi juara, mengantar anak berangkat latihan, memilihkan tempat latihan dan pelatih yang berkualitas.

Terhadap anak mengikuti klub olahraga individu, orangtua memiliki andil dalam pemenuhan kebutuhan sosial yang dimiliki anak, kebutuhan sosial tersebut dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak yang diperlukan dalam berolahraga. Lingkungan sosial perlu diciptakan oleh orang tua sebagai jaminan masa depan anak untuk dapat hidup di masyarakat. Orang tua dapat berperan penting terhadap anak mengikuti klub olahraga individu dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti mendukung anak untuk bergabung dengan klub atau sekolah olahraga, menciptakan lingkungan yang mendukung olahraga di rumah, dan membantu anak untuk beradaptasi dengan lingkungan olahraga (Siswanto, *et al.*, 2019).

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil angket, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya

sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 14,29% (5 peserta), “baik” sebesar 8,57% (3 peserta), “cukup” sebesar 40,00% (14 peserta), “kurang” sebesar 37,14% (13 peserta), “sangat kurang” sebesar 0,00% (0 peserta).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan prestasi anak mengikuti ekstrakurikuler renang.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan bagi pembaca dan sebagai acuan peneliti lain yang mengadakan penelitian lebih lanjut tentang dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2 sangat disarankan untuk mendapatkan dukungan penuh dari orang tua supaya anak bisa mengembangkan bakat yang ada dalam diri anak khususnya olahraga renang.
2. Bagi pelatih/guru diharapkan dalam melatih dan membina anak, harus lebih memperhatikan faktor psikologis anak dari segi dukungan sosial orangtua, karena peran penting keluarga sangatlah menentukan kondisi anak dikemudian hari.
3. Saran kepada Orang Tua
  - a. Orang tua diharapkan selalu memberikan semangat kepada anaknya dan memberikan sarana prasana yang baik agar menunjang prestasi anak dalam mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2.
  - b. Dapat dijadikan sebagai acuan orang tua yang ingin mendukung anak meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga renang. Orang tua diharapkan selalau memberi dukungan untuk anaknya dalam melakukan kegiatan yang positif, supaya anak bisa mengembangkan bakat yang ada pada anaknya khususnya olahraga renang.
4. Saran kepada Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih menyempurnakan skala dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler

renang. Penyempurnaan bisa dilakukan dengan menambah item, aspek aspek alat ukur, mengganti variabel lain, dan memperbaiki tata bahasa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan pengawasan lebih ketat pada saat pengambilan data agar hasilnya lebih objektif.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memunculkan ide baru sebagai variabel penelitian ke depannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M., Septiadi, F., & Wijaya, R. A. (2019). Hubungan kekuatan otot lengan, koordinasi mata-tangan terhadap kemampuan passing bawah siswi ekstrakurikuler MTS Negeri 1 Sukabumi. *Jurnal Unimed*, 2(2), 2655-7770.
- Abidin, A. M. (2019). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183-196.
- Akhmad, N., & Zainudin, F. (2019). Analisis potensi manajemen perencanaan prestasi dan sistem informasi KONI Kota Mataram. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4).
- Amroini, A. (2019). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi mengikuti ekstrakurikuler palang merah remaja di MAN 1 Lamongan*. [Skripsi sarjana, tidak diterbitkan]. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Amseke, F. V. (2018). Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi. *Ciencias: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 65-81.
- Ananda, R., & Amiruddin, A. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Angkat, L. A. (2022). Tinjauan hukum tentang kewajiban alimentasi antara anak kandung dengan orang tua menurut Hukum Islam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum [JIMHUM]*, 2(3).
- Apriantono, L. N. R., Saputra, A., & Yanto, A. H. (2024). Dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Jabung Barat. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 6(1), 74-84.
- Arhesa, S. (2020). *Buku jago renang*. Ilmu Cemerlang Group.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian; suatu pendekatan praktik. (Edisi revisi)* Jakarta: Rineka Cipta.
- Armen, M., & Rahmadani, A. F. (2019). Development of learning media swimming freestyle based on macromedia flash 8 on students class VIII SMPN 2 Padang. *KnE Social Sciences*, 205-221.

- Ashidiqie, M. L. I. I. (2020). Peran keluarga dalam mencegah coronavirus disease 2019. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 911-922.
- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 2(1).
- Azwar, S. (2019). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baiti, M., Bujuri, D. A., Hamzah, A., & Yusnita, E. (2022). Pendidikan agama dalam keluarga terhadap anak usia dasar: Kontekstualisasi pemikiran Nurcholish Madjid. *CENDEKIA*, 14(02), 318-334.
- Banerjee, M., & Bag, S. (2019). Relationship of selected anthropometric variables with short distance swimming performance. *International Journal of Physiology, Nutrition and Physical Education*, 4(2), 413-417.
- Bangun, S. Y., & Ananda, R. D. (2021). Pengembangan model latihan teknik dasar renang gaya bebas untuk atlet usia dini. In *Prosiding Seminar dan Lokakarya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta* (Vol. 4, No. 01, pp. 258-264).
- Boiman. (2024). *Analisis faktor penghambat prestasi renang di Provinsi Jambi*. Jambi: Universitas Jambi.
- Bunsaman, S. M., & Krisnani, H. (2020). Peran orangtua dalam pencegahan dan penanganan penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 221-228.
- Burkhardt, D., Born, D. P., Singh, N. B., Oberhofer, K., Carradori, S., Sinistaj, S., & Lorenzetti, S. (2023). Key performance indicators and leg positioning for the kick-start in competitive swimmers. *Sports biomechanics*, 22(6), 752-766.
- Burlian, P. (2022). *Patologi sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candra, A. R. D., & Budiyanto, K. S. (2019, November). Psychological characteristics of athletes in athletic students club Universitas Negeri Semarang. In *5th International Conference on Physical Education, Sport, and Health (ACPES 19)* (pp. 13-17). Atlantis Press.
- Candra, A. R. D., Setiawan, A., Hermawan, H., & Sobihin, S. (2022). Pemahaman pelatih Kota Semarang tentang teknik dan keterampilan mental olahraga sebagai proses pencapaian prestasi olahraga. *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 7(2), 83-91.

- Darumoyo, K., Wahyudi, A. N., & Utomo, A. W. B. (2021). Sosialisasi pembinaan sepakbola usia muda dan peranan orangtua bagi pemain sepak bola. *Ijce (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 2(1), 20-24.
- Desmita. (2019). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Rosda.
- Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan emosi pada remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 65-71.
- Ekasari, D., Yunita, A., & Putri, K. A. (2022). Analisis elemen dukungan orang tua terhadap anak SD Kelas 1-2 dalam tingkat kefokusannya menerima pembelajaran daring di SDN Pasiraman 03 Kabupaten Blitar. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(2).
- Eky, S. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa di SDN 3 Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara. *Elementary Journal*, 01(2).
- Elena-Diana, S., & Vladimir, P. (2019). Biomechanical characteristics of the start in backstroke swimming style in the students of higher education of other profiles. *Ovidius University Annals, Series Physical Education & Sport/Science, Movement & Health*, 19(1), 37-43.
- Fabiani, RRM, & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 40–47.
- Fadhilah, N., & Mukhlis, A. M. A. (2021). Hubungan lingkungan keluarga, interaksi teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 22(1), 15-31.
- Farin, M. M. (2019). *Peran orang tua terhadap prestasi olahraga sepakbola putri Mataram Sleman*. [Skripsi sarjana, tidak diterbitkan]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida, S., & Munib, M. (2020). Sinergi sekolah dan masyarakat dalam pengelolaan ekstra kurikuler di SMP Islam Nurudz Dholam Kedungdung Sampang. *Widya Balina*, 5(1), 78-92.
- Fatmawati, N. I. (2019). Literasi digital, mendidik anak di era digital bagi orang tua milenial. *Madani Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119-138.
- Gani, R. A., Setiawan, E., Mahardhika, D. B., & Syamsudar, B. (2022). Menyelidiki persepsi atlet, peran orang tua, dan pelatih tentang tingkat

- motivasi latihan renang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Porkes*, 5(1), 105-116.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haking, D. D., & Soepriyanto, Y. (2019). Pengembangan media video pembelajaran renang pada mata pelajaran PJOK untuk siswa kelas V SD. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 320-328.
- Haqi, D. A., & Irsyada, M. (2022). Peran orang tua terhadap prestasi atlet PUBG Mobile di Tim Bigetron Esports. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 5(7), 33-39.
- Harefa, A. K., & Nasution, U. (2023). Motivasi berprestasi siswa Klub Renang Ampibi pada masa pandemi covid-19 tahun 2021. *Jurnal Mahasiswa Bina Guna*, 1(1), 19-26.
- Harmoko, H., & Sovensi, E. (2021). Analisis teknik renang gaya bebas pada atlet renang. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(1), 22-28.
- Hasanah, S. U. (2019). Kegiatan ekstrakurikuler paskibra dalam rangka pembinaan karakter semangat kebangsaan siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 211-225.
- Hasanuddin, H., & Khairuddin, K. (2021). Dukungan sosial, penyesuaian diri dan kesejahteraan psikologis pada siswa SMA Negeri 2 Binjai. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(2), 148-155.
- Hasibuan, Rosmaini, & Marjuki Bangun. (2019). Survey dukungan sosial orang tua dalam mengikut sertakan anaknya berlatih di Krakatau Taekwondo Klub Medan. *Kesehatan dan Olahraga*, 3(1), 1-9.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharudin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi penelitian*. Makasar: Gunadarma Ilmu.
- Iin, I., Triyono, T., & Putri, B. N. D. (2021). Profil dukungan sosial orang tua dalam pembelajaran daring di era new normal (Studi pada Mahasiswa BK STKIP PGRI Sumatera Barat). *Syifaul Qulub: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 80-87.
- Jahja, Y. (2017). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Khudoiberganovna, N. R. (2020). Methodology for teaching outdoor games in preschool institutions. *Academic research in educational sciences*, (4), 932-941.

- Komarudin, K. (2016). Membentuk kematangan emosi dan kekuatan berpikir positif pada remaja melalui pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 67-75.
- Kurniawan, I., & Winarno, M. E. (2020). Hubungan antara kekuatan otot lengan, kekuatan otot tungkai dan motivasi berprestasi dengan prestasi renang gaya bebas 50 meter. *Sport Science and Health*, 2(11), 543-556.
- Kurniawati, N. (2016) *Renang itu mudah*. Bandung: Rosdakarya
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan sosial orang tua dan self-esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1-11.
- Litardiansyah, B., & Hariyanto, E. (2020). Survei kondisi fisik peserta ekstrakurikuler futsal putra dan putri sekolah menengah atas. *Sport Science and Health*, 2(6), 331-339.
- Määttä, S., Ray, C., & Roos, E. (2014). Associations of parental influence and 10–11-year-old children's physical activity: Are they mediated by children's perceived competence and attraction to physical activity?. *Scandinavian Journal of Public Health*, 42(1), 45-51.
- Mahardhika, N. A., Jusuf, J. B. K., & Priyambada, G. (2018). Dukungan orangtua terhadap motivasi berprestasi siswa SKOI Kalimantan Timur dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 62-68.
- Maulany, L. E., Firman, F., & Netrawati, N. (2022). Hubungan dukungan orang tua dengan pematapan arah pilihan karir siswa dan implikasinya dalam bimbingan dan konseling. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 12396-12401.
- Mayang, Y. (2018). Hubungan dukungan orangtua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3).
- Megarany, D., & Soenyoto, T. (2021). Dukungan orang tua terhadap peningkatan prestasi atlet anggar di Kabupaten Batang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2, 88-93.
- Noya, A. (2021). *Pendidikan papa mama*. Yogyakarta: Penerbit Adab.

- Nugraha, S. P. (2023). Dukungan orang tua, efikasi diri belajar secara daring, dan burnout akademik pada siswa SMA selama covid-19. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 6(1), 60-76.
- Nugroho, Y. A. (2019). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada narapidana anak di Lapas Kelas 1 Kutoarjo. *Cognicia*, 7(4), 465-474.
- Nugroho, F. A., & Khory, F. D. (2020). Pengaruh media audio visual dan latihan drill terhadap hasil belajar renang gaya dada. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(3), 137-142.
- Nurasmi, R., Maulana, I., Farida Inli, D., Tendikat Fitri, Z., Karunia Sari, L., Kurnia Sari, N., & Putra Azis, A. (2018). Dukungan sosial komunitas hamur pada remaja broken home. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 2008, 1-9.
- Nurchahyo, F., & Hermawan, H. A. (2016). Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SD/MI/ sederajat di wilayah kerja Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2), 93-104.
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Peden, A. E., & Franklin, R. C. (2020). Learning to swim: an exploration of negative prior aquatic experiences among children. *International journal of environmental research and public health*, 17(10), 3557.
- Permendikbud Nomor 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- Pradana, I. G. N. A., & Susilawati, L. K. P. A. (2019). Peran problem focused coping dan dukungan sosial teman sebaya terhadap kecemasan remaja SMA yang akan menempuh ujian nasional. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(11), 131-139.
- Prasetya, M. R. A., & Wismanadi, H. (2022). Motivasi orang tua dalam mengikutsertakan anaknya pada klub Bola Basket Bashara. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 10(01), 51-58.
- Rahmadina, F. S., Khairunnisa, F. A., & Firmiana, M. E. (2021). Bentuk dukungan orang tua pada anak usia dini (aud) selama belajar dari rumah (bdr). *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 18-25.
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 12(1), 40-47.

- Ridwan, M. (2021). Peran orang tua terhadap latihan ekstrakurikuler futsal SMAN 13 Surabaya di era pandemi covid-19. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(11), 52-62.
- Rithaudin, A., & Sari, I. P. T. P. (2019). Analisis pembelajaran aspek kognitif materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA/SMK. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 33-38.
- Rohman, A., & Hartono, S. (2019). Analisis tingkat keberhasilan rehabilitasi atlet PUSLATDA KONI Jawa Timur yang mengalami cedera. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Rosidi, A. (2022). Manajemen pendidikan dalam kebijakan ekstrakurikuler di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1-5.
- Rozi, F., & Hasanah, U. (2021). Nilai-nilai pendidikan karakter; penguatan berbasis kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Pesantren. *Manazhim*, 3(1), 110-126.
- Rudini, M., & Melinda, M. (2020). Motivasi orang tua terhadap pendidikan siswa sdn sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2).
- Sanjaya, P. M. D., & Rediani, N. N. (2022). Pembelajaran berbantuan video model latihan renang gaya bebas terhadap penguasaan gaya bebas dan kecepatan renang siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 295-303.
- Santoso, N., & Pambudi, A. F. (2016). Survei manajemen program ekstrakurikuler olahraga di SMA sebagai faktor pendukung olahraga prestasi di Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 12(2).
- Saputri, A. E., Raharjo, S. T., & Apsari, N. C. (2019). Dukungan sosial keluarga bagi orang dengan disabilitas sensorik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 62.
- Siswanto, B., Soegiyanto, S., Sugiharto, K. S., & Sulaiman, S. (2019). Peran orangtua dalam meningkatkan olahraga prestasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 153-156).
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi serta peran orang tua dan guru terhadap pentingnya stimulasi literasi pada anak usia dini. *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931-3943.
- Subagia, I. N. (2021). *Pola asuh orang tua: Faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Nilacakra.

- Subagyo (2017). *Pendidikan olahraga renang dalam perspektif aksiologi*. Yogyakarta. LPPM UNY.
- Subagyo, D. (2018). *Belajar berenang bagi pemula*. Yogyakarta: LPPM UNY.
- Subekti, A. B. (2019). Profil kemampuan motorik siswa peserta ekstrakurikuler hockey Sd Negeri Wonokasian 1 Wonoayu Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- Sugito, S., Allsabab, M., & Putra, R. P. (2020). Manajemen kepelatihan klub renang Kota Kediri tahun 2019. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 242-258.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi & Nurcahyo, F. (2014). Persepsi siswa SMK Negeri 2 Kabupaten Wonosobo terhadap nilai-nilai sosial dalam kegiatan ekstrakurikuler permainan sepakbola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2).
- Supriyanto, A. (2019). Peran pola asuh otoriter demokratis, dukungan sosial, kepercayaan diri terhadap prestasi atlet renang melalui mediator motivasi berprestasi. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 15(2), 72-82.
- Suratmin, I., & Wigutomo, G. (2022). Workshop dan pengembangan model latihan fisik dan mental bagi pelatih atletik PASI Karangasem. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 220.
- Syafi'i, I. (2021). Peran orang tua terhadap prestasi sepakbola di Bangkalan Soccer Academy. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 54-61.
- Tarigan, E. H., & Rangkuti, Y. A. (2022). Peran orang tua terhadap prestasi Perguruan Tapak Suci Sma Muhammadiyah 02 Medan. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 5(2), 23-31.
- Utomo, K. D. M. (2018). Identitas diri dan spiritualitas pada masa remaja. *Seri Filsafat Teologi*, 28(27), 1-13.
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Evaluasi penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran pendidikan jasmani materi teknik dasar passing sepak bola. *Jurnal pendidikan jasmani Indonesia*, 16(1), 41-54.
- Widoyoko, E. P. (2014). *Evaluasi program pembelajaran; panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, S. (2018). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zakiah, Q. Y., & Munawaroh, I. S. (2018). Manajemen ekstrakurikuler Madrasah. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(1).

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

Nomor : B/1524/UN34.16/PT.01.04/2024

16 Oktober 2024

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Sma Budi Mulia 2  
( Jl. Raya Tajem, Kenayan, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta )

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Damianus Sabda Suluh Sabowo  
NIM : 21601241069  
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)  
Judul Tugas Akhir : DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DALAM MENDUKUNG ANAKNYA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER RENANG DI SMA BUDI MULIA 2  
Waktu Penelitian : Rabu, 23 Oktober 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.





Dr. Hevi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.










## Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

	<b>SMA INTERNASIONAL BUDI MULIA DUA</b>	Jl. Raya Tajem, Panjen, Wedomartani Ngemplak, Sleman Yogyakarta Kode Pos 55584 +62-274-446 2772 📞 sma@bmd.sch.id 📧 sma.bmd.sch.id 🌐
<b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor: 24-202/SMA.BMD/II/2025		
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini:</p> <p>Nama : Panji Dewantoro, Lc. Jabatan : Kepala Sekolah Instansi : SMA Budi Mulia Dua Yogyakarta Alamat : Jl. Raya Tajem, Panjen, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, D.I.Yogyakarta</p> <p>menerangkan dengan sebenarnya bahwa:</p> <p>Nama Mahasiswa : Damianus Sabda Suluh Sabowo Program Studi/Fakultas : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta</p> <p>benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian/pengambilan data di SMA Budi Mulia, dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) pada tanggal 23 Oktober 2024 dengan judul penelitian:</p> <p><b>“Dukungan Sosial Orang Tua dalam Mendukung Anaknya Mengikuti Ekstrakurikuler Renang di SMA Budi Mulia Dua”.</b></p> <p>Demikian surat ini dibuat untuk disampaikan kepada yang berkepentingan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Sleman, 19 Februari 2025 Kepala Sekolah,</p>  <b>SEKOLAH MENENGGAH ATAS BUDI MULIA DUA</b> Panji Dewantoro, Lc.		
<b>FAITH in ALLAH • HONESTY • RESPECT • RESPONSIBILITY • CLEANLINESS</b>		

### Lampiran 3. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

#### KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Damianus Sabda Suluh-S.  
 NIM : 21601241069  
 Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Pembimbing : Dr. Drs. Sridadi, M. Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1	05/06 2024	Proposal	
2.	10/07 2024	Revisi Bab 1-3	
3.	03/10 2024	Revisi Bab 1-3	
4.	16/10 2024	Ambil Data	
5.	22/01 2025	Bab IV	
6.	30/01 2025	Revisi Bab IV	
7.	3/02 2025	Bab V	
8.	10/02 2025	Revisi Bab V	
9.	13/02 2026	Acc Ujian	

Ketua Departemen POR,



Prof. Dr. Ngatman, M.Pd.  
 NIP. 19670605 199403 1 001



## **Lampiran 4. Instrumen Penelitian**

### **PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta, maka yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Damianus Sabda Suluh Sabowo  
NIM : 21601241069  
Judul Penelitian : Dukungan sosial orang tua terhadap anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang di SMA Budi Mulia 2

Dengan segala kerendahan hati, memohon kepada saudara/i untuk berkenan menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi instrumen yang peneliti ajukan. Jawaban saudara sangat kami butuhkan dan akan dijamin kerahasiannya.

Atas bantuan dan partisipasinya, peneliti ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Peneliti

Damianus Sabda Suluh Sabowo

## **Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian**

### **PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Kelas :

Menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian yang dilakukan oleh:

Nama : Damianus Sabda Suluh Sabowo

NIM : 21601241069

Bersedia untuk mengisi instrumen penelitian yang diajukan oleh mahasiswa dengan nama di atas, tanpa prasangka dan paksaan. Jawaban yang diberikan hanya semata-mata untuk keperluan ilmu pengetahuan.

Demikian surat pertanyaan kami buat.

Yogyakarta, Agustus 2024

Damianus Sabda Suluh Sabowo

## Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan
3. Kelas :

#### B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah baik-baik setiap butir pernyataan.
2. Pilihlah alternatif jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan anda.
3. Mohon setiap butir pernyataan dapat diisi dan tidak ada yang terlewatkan dengan pengetahuan anda sesungguhnya.
4. Berilah tanda (√) pada alternatif jawaban yang dipilih.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## Lanjutan Lampiran Instrumen Penelitian

### C. Petunjuk Pengisian

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b>Dukungan Emosional</b>				
1	Orang tua saya mendukung untuk mengikuti ekstrakurikuler renang				
2	Orang tua sering bertanya apakah saya punya masalah dengan teman di ekstrakurikuler renang				
3	Orang tua tidak berkenan mendengarkan cerita dan keluh kesah saya tentang ekstrakurikuler renang				
4	Orang tua tidak pernah menanyakan tentang situasi saat ekstrakurikuler renang				
5	Saya langsung diberi obat oleh orang tua supaya lekas sembuh saat sakit dan bisa mengikuti ekstrakurikuler renang				
6	Orang tua selalu bertanya ketika saya terlihat murung saat pulang mengikuti ekstrakurikuler renang				
7	Saya merasa kedua orang tua tidak perhatian ketika mengikuti ekstrakurikuler renang				
8	Orang tua sulit memberikan saya izin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang				
9	Orang tua mengajak diskusi dengan saya mengenai ekstrakurikuler renang				
	<b>Dukungan Penghargaan</b>				
10	Saya mendapatkan pujian dari orang tua ketika saya berprestasi di ekstrakurikuler renang				
11	Saya lebih banyak dimarahi orang tua daripada dipuji meskipun prestasi saya baik dalam olahraga renang				
12	Orang tua bersikap biasa saja ketika saya mendapatkan prestasi dalam ekstrakurikuler renang				
13	Orang tua selalu ikut andil dalam memutuskan sesuatu terutama kegiatan ekstrakurikuler renang				
14	Orang tua selalu memaksakan kehendak kepada saya, termasuk ekstrakurikuler renang				
15	Orang tua saya memberikan uang saku lebih untuk saya ketika saya ada latihan				

	ekstrakurikuler renang				
16	Saya mendapatkan hadiah setelah mencapai prestasi renang				
17	Orang tua menceritakan pencapaian saya dalam ekstrakurikuler renang di depan saudara lainnya				
18	Saya tidak diberi ucapan “selamat” saat mencapai prestasi ekstrakurikuler renang				
	<b>Dukungan Instrumen</b>				
19	Orang tua selalu melebihkan uang saku saya jika saya mengikuti latihan ekstrakurikuler renang				
20	Orang tua berpikir pemborosan jika harus memberi hadiah kepada saya saat saya mendapat prestasi yang baik				
21	Saya dibelikan makanan favorit oleh orang tua ketika latihan ekstrakurikuler renang				
22	Orang tua selalu antusias ketika saya bercerita tentang ekstrakurikuler renang				
23	Orang tua saya cuek walalupun saya aktif mengikuti ekstrakurikuler renang				
24	Orang tua membantu memberikan solusi jika saya punya masalah dalam ekstrakurikuler renang				
25	Orang tua langsung memeluk saya sebagai hadiah atas pencapaian dalam ekstrakurikuler renang				
26	Orangtua menemani menyelesaikan tugas dari ekstrakurikuler yang saya ikuti				
27	Orang tua saya tidak pernah memberi nasehat untuk rajin mengikuti latihan ekstrakurikuler renang				
28	Saya tidak mendapat bantuan menyelesaikan tugas ekstrakurikuler renang dari orang tua				
	<b>Dukungan Informasi</b>				
29	Orang tua tidak pernah berbincang dengan saya seputar ekstrakurikuler renang yang saya ikuti				
30	Ketika saya mengalami kebimbangan antara melanjutkan ekstrakurikuler renang atau tidak orang tua tidak memberikan solusi apapun				
31	Saya mendapatkan saran dari orang tua supaya mengurangi begadang				
32	Ketika ada persoalan, saya lebih banyak dikritik daripada diberi solusi dari orang tua				

33	Orang tua memberikan masukan kepada saya ketika saya tidak sesuai dengan keinginan mereka				
34	Saya selalu mendapat kesempatan untuk mengutarakan apa yang saya mau dengan mengikuti ekstrakurikuler renang				
35	Saya tidak diberi kesempatan untuk bertukar pikiran dengan orang tua terutama tentang renang				
36	Saya sering berdiskusi tentang ekstrakurikuler renang dengan orang tua				
37	Saya mengikuti ekstrakurikuler renang karena dukungan dari orangtua				
38	Orang tua memberikan petunjuk kepada saya supaya bisa mengatur waktu dengan baik				
39	Orang tua tidak pernah mengarahkan saya untuk mencapai cita-cita yang saya inginkan				
40	Saya tidak pernah mendapatkan info webinar tentang olahraga renang dari orang tua				

Lampiran 5. Data Uji Coba

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Σ					
1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76			
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82			
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	106					
4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	144		
5	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	62				
6	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	91					
7	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	75			
8	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82			
9	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	106				
10	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	141	
11	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	63			
12	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	91			
13	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82		
14	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	111			
15	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	147
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	2	61			
17	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	92
18	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	77	
19	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	82	
20	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	104	
21	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	106	
22	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	144	
23	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	62
24	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	93		
25	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	80	

## Lampiran 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 1	186.3200	2726.393	.705	.755
BUTIR 2	186.5600	2739.340	.805	.756
BUTIR 3	186.3200	2726.393	.705	.755
BUTIR 4	186.4400	2682.840	.863	.751
BUTIR 5	186.3200	2715.643	.907	.754
BUTIR 6	186.4000	2714.250	.865	.754
BUTIR 7	186.6400	2750.740	.835	.757
BUTIR 8	185.9600	2721.207	.864	.754
BUTIR 9	186.4400	2721.173	.784	.754
BUTIR 10	186.4400	2721.173	.784	.754
BUTIR 11	185.9600	2721.207	.864	.754
BUTIR 12	186.2800	2707.960	.937	.753
BUTIR 13	186.2800	2688.460	.944	.751
BUTIR 14	186.6000	2675.333	.959	.750
BUTIR 15	186.6000	2719.333	.866	.754
BUTIR 16	186.3600	2711.823	.891	.753
BUTIR 17	186.4000	2725.917	.851	.755
BUTIR 18	186.6000	2692.583	.907	.752
BUTIR 19	186.4800	2680.343	.923	.750
BUTIR 20	186.8000	2695.167	.843	.752
BUTIR 21	186.2800	2688.460	.944	.751
BUTIR 22	186.4000	2691.833	.961	.751
BUTIR 23	186.4000	2697.333	.902	.752
BUTIR 24	186.6400	2687.240	.861	.751
BUTIR 25	186.2800	2707.960	.937	.753
BUTIR 26	186.4400	2721.173	.784	.754
BUTIR 27	186.6400	2750.740	.835	.757

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 28	186.6400	2731.240	.722	.755
BUTIR 29	186.5600	2739.340	.805	.756
BUTIR 30	186.4400	2721.173	.784	.754
BUTIR 31	186.6000	2675.333	.959	.750
BUTIR 32	186.2800	2707.960	.937	.753
BUTIR 33	186.2800	2707.960	.937	.753
BUTIR 34	186.5600	2739.340	.805	.756
BUTIR 35	186.3200	2711.560	.891	.753
BUTIR 36	186.6400	2750.740	.835	.757
BUTIR 37	186.5600	2739.340	.805	.756
BUTIR 38	186.4400	2721.173	.784	.754
BUTIR 39	186.4400	2721.173	.784	.754
BUTIR 40	186.5600	2739.340	.805	.756
Total	94.4000	695.917	1.000	.989

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.989	40



No	Dukungan Emosional									Dukungan Penghargaan									Dukungan Instrumen									Dukungan Informasi									Σ					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	38	39	40	
23	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	120
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	97	
25	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	101	
26	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	96	
27	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	3	1	1	1	1	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	78
28	3	2	3	3	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	2	2	1	1	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	96	
29	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	116
30	1	2	2	1	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	1	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	94
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	94
32	3	3	3	3	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	85
33	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	98
34	3	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	81
35	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	1	3	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	3	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	77

## Lampiran 8. Hasil Deskriptif Statistik

**Statistics**

	Dukungan sosial orang tua	Dukungan Emosional	Dukungan Penghargaan	Dukungan Instrumen	Dukungan Informasi
N Valid	35	35	35	35	35
Missing	0	0	0	0	0
Mean	94,83	19,97	20,11	22,74	32,00
Median	96,00	20,00	20,00	21,00	34,00
Mode	96,00	17,00 <sup>a</sup>	24,00	20,00	34,00
Std. Deviation	12,22	3,14	4,52	3,58	6,87
Minimum	77,00	15,00	12,00	18,00	18,00
Maximum	120,00	28,00	29,00	31,00	44,00
Sum	3319,00	699,00	704,00	796,00	1120,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Dukungan sosial orang tua**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 77	1	2,9	2,9	2,9
78	1	2,9	2,9	5,7
80	2	5,7	5,7	11,4
81	1	2,9	2,9	14,3
82	1	2,9	2,9	17,1
83	3	8,6	8,6	25,7
84	1	2,9	2,9	28,6
85	2	5,7	5,7	34,3
87	1	2,9	2,9	37,1
94	2	5,7	5,7	42,9
95	2	5,7	5,7	48,6
96	4	11,4	11,4	60,0
97	1	2,9	2,9	62,9
98	2	5,7	5,7	68,6
99	2	5,7	5,7	74,3
100	1	2,9	2,9	77,1
101	2	5,7	5,7	82,9
113	1	2,9	2,9	85,7
114	1	2,9	2,9	88,6
116	2	5,7	5,7	94,3
117	1	2,9	2,9	97,1
120	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

## Lanjutan Lampiran Hasil Deskriptif Statistik

### Dukungan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	2	5,7	5,7	5,7
	16	2	5,7	5,7	11,4
	17	5	14,3	14,3	25,7
	18	4	11,4	11,4	37,1
	19	4	11,4	11,4	48,6
	20	5	14,3	14,3	62,9
	21	1	2,9	2,9	65,7
	22	3	8,6	8,6	74,3
	23	5	14,3	14,3	88,6
	24	1	2,9	2,9	91,4
	25	2	5,7	5,7	97,1
	28	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

### Dukungan Penghargaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	2	5,7	5,7	5,7
	13	2	5,7	5,7	11,4
	16	4	11,4	11,4	22,9
	17	2	5,7	5,7	28,6
	18	3	8,6	8,6	37,1
	19	4	11,4	11,4	48,6
	20	2	5,7	5,7	54,3
	21	3	8,6	8,6	62,9
	22	2	5,7	5,7	68,6
	23	1	2,9	2,9	71,4
	24	5	14,3	14,3	85,7
	25	1	2,9	2,9	88,6
	26	1	2,9	2,9	91,4
	28	2	5,7	5,7	97,1
	29	1	2,9	2,9	100,0
	Total	35	100,0	100,0	

## Lanjutan Lampiran Hasil Deskriptif Statistik

### Dukungan Instrumen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	2	5,7	5,7	5,7
19	1	2,9	2,9	8,6
20	8	22,9	22,9	31,4
21	7	20,0	20,0	51,4
22	2	5,7	5,7	57,1
23	4	11,4	11,4	68,6
24	4	11,4	11,4	80,0
25	1	2,9	2,9	82,9
28	2	5,7	5,7	88,6
30	3	8,6	8,6	97,1
31	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

### Dukungan Informasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	1	2,9	2,9	2,9
19	2	5,7	5,7	8,6
23	2	5,7	5,7	14,3
24	2	5,7	5,7	20,0
25	1	2,9	2,9	22,9
27	1	2,9	2,9	25,7
29	4	11,4	11,4	37,1
31	1	2,9	2,9	40,0
32	1	2,9	2,9	42,9
33	1	2,9	2,9	45,7
34	5	14,3	14,3	60,0
35	2	5,7	5,7	65,7
36	4	11,4	11,4	77,1
39	4	11,4	11,4	88,6
40	2	5,7	5,7	94,3
42	1	2,9	2,9	97,1
44	1	2,9	2,9	100,0
Total	35	100,0	100,0	

## Lampiran 9. Menghitung Norma Penilaian

**Tabel. Norma Penilaian**

No	Interval	Kategori
1	$Mi + 1,8 Sbi < X$	Sangat Baik
2	$Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$	Baik
3	$Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$	Cukup
4	$Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$	Kurang
5	$X \leq Mi - 1,8 Sbi$	Sangat Kurang

Keterangan:

$X$  = rata-rata

$Mi = \frac{1}{2}$  (skor maks ideal + skor min ideal)

$Sbi = \frac{1}{6}$  (skor maks ideal – skor min ideal)

Skor maks ideal = skor tertinggi

Skor min ideal = skor tekurang

### Dukungan sosial orang tua

Skor maks ideal =  $40 \times 4 = 160$

Skor min ideal =  $40 \times 1 = 40$

$Mi = \frac{1}{2} (160 + 40) = 100$

$Sbi = \frac{1}{6} (160 - 40) = 20$

Sangat Baik :  $Mi + 1,8 Sbi < X$   
 :  $100 + (1,8 \times 20) < X$   
 :  **$136 < X$**

Baik :  $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$   
 :  $100 + (0,6 \times 20) - 100 + (1,8 \times 20)$   
 :  **$112 < X \leq 136$**

Cukup :  $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$   
 :  $100 - (0,6 \times 20) - 100 + (0,6 \times 20)$   
 :  **$88 < X \leq 112$**

Kurang :  $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$   
 :  $100 - (1,8 \times 20) - 100 - (0,6 \times 20)$   
 :  **$64 < X \leq 88$**

Sangat Kurang :  $X \leq Mi - 1,8 Sbi$   
 :  $X \leq 100 - (1,8 \times 20)$   
 :  **$X \leq 64$**

## Lanjutan Lampiran. Menghitung Norma Penilaian

### Dukungan Emosional

Skor maks ideal	$= 9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	$= 9 \times 1 = 9$
Mi	$= \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$ : <b><math>31 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ : $22,5 + (0,6 \times 4,5) - 22,5 + (1,8 \times 4,5)$ : <b><math>25 &lt; X \leq 31</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ : $22,5 - (0,6 \times 4,5) - 22,5 + (0,6 \times 4,5)$ : <b><math>19 &lt; X \leq 25</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ : $22,5 - (1,8 \times 4,5) - 22,5 - (0,6 \times 4,5)$ : <b><math>13 &lt; X \leq 19</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$ : <b><math>X \leq 13</math></b>

### Dukungan Penghargaan

Skor maks ideal	$= 9 \times 4 = 36$
Skor min ideal	$= 9 \times 1 = 9$
Mi	$= \frac{1}{2} (36 + 9) = 22,5$
Sbi	$= \frac{1}{6} (36 - 9) = 4,5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $22,5 + (1,8 \times 4,5) < X$ : <b><math>31 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ : $22,5 + (0,6 \times 4,5) - 22,5 + (1,8 \times 4,5)$ : <b><math>25 &lt; X \leq 31</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ : $22,5 - (0,6 \times 4,5) - 22,5 + (0,6 \times 4,5)$ : <b><math>19 &lt; X \leq 25</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ : $22,5 - (1,8 \times 4,5) - 22,5 - (0,6 \times 4,5)$ : <b><math>13 &lt; X \leq 19</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 22,5 - (1,8 \times 4,5)$ : <b><math>X \leq 13</math></b>

## Lanjutan Lampiran. Menghitung Norma Penilaian

### Dukungan Instrumen

Skor maks ideal	$= 10 \times 4 = 40$
Skor min ideal	$= 10 \times 1 = 10$
Mi	$= \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$
Sbi	$= \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $25 + (1,8 \times 5) < X$ : <b><math>34 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ : $25 + (0,6 \times 5) - 25 + (1,8 \times 5)$ : <b><math>28 &lt; X \leq 34</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ : $25 - (0,6 \times 5) - 25 + (0,6 \times 5)$ : <b><math>22 &lt; X \leq 28</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ : $25 - (1,8 \times 5) - 25 - (0,6 \times 5)$ : <b><math>16 &lt; X \leq 22</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 25 - (1,8 \times 5)$ : <b><math>X \leq 16</math></b>

### Dukungan Informasi

Skor maks ideal	$= 12 \times 4 = 48$
Skor min ideal	$= 12 \times 1 = 12$
Mi	$= \frac{1}{2} (48 + 12) = 30$
Sbi	$= \frac{1}{6} (48 - 12) = 6$
Sangat Baik	: $Mi + 1,8 Sbi < X$ : $30 + (1,8 \times 6) < X$ : <b><math>41 &lt; X</math></b>
Baik	: $Mi + 0,6 Sbi - Mi + 1,8 Sbi$ : $30 + (0,6 \times 6) - 30 + (1,8 \times 6)$ : <b><math>34 &lt; X \leq 41</math></b>
Cukup	: $Mi - 0,6 Sbi - Mi + 0,6 Sbi$ : $30 - (0,6 \times 6) - 30 + (0,6 \times 6)$ : <b><math>27 &lt; X \leq 34</math></b>
Kurang	: $Mi - 1,8 Sbi - Mi - 0,6 Sbi$ : $30 - (1,8 \times 6) - 30 - (0,6 \times 6)$ : <b><math>20 &lt; X \leq 27</math></b>
Sangat Kurang	: $X \leq Mi - 1,8 Sbi$ : $X \leq 30 - (1,8 \times 6)$ : <b><math>X \leq 20</math></b>

**Lampiran 10. Tabel r**

Tabel r <i>Product Moment</i>											
Pada Sig.0,05 ( <i>Two Tail</i> )											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
<b>24</b>	<b>0.388</b>	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

## Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar Peneliti memberikan Penjelasan Kepada Responden



Gambar Peneliti memberikan Penjelasan Kepada Responden



Gambar Peneliti memberikan Penjelasan Kepada Responden



Gambar Peneliti memberikan Penjelasan Kepada Responden